

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MTs. WAHID HASYIM
GATEN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i)

Disusun Oleh:

Sri Wulandari Ningsih

04471172

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wulandari Ningsih
NIM : 04471172
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Desember 2008



Yang Menyatakan


Sri Wulandari Ningsih
NIM. 04471172

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Sri Wulandari Ningsih

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Wulandari Ningsih
NIM : 04471172
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Peran Guru Bimbingan dan Konseling
Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. Wahid
Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta**

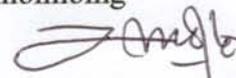
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata Satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2009
Pembimbing



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sri Wulandari Ningsih

Kepada
**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Wulandari Ningsih
NIM : 04471172
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Peran Guru Bimbingan dan Konseling
Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. Wahid
Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta**

Dalam ujian Skripsi (Munaqosyah) yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

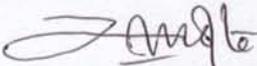
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi saudara ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2009
Konsultan


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/ I/ DT/ PP.01.1/ 59/ 2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**Peran guru bimbingan dan konseling
dalam mengatasi siswa di MTs. Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok
Sleman Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Wulandari Ningsih

NIM : 04471172

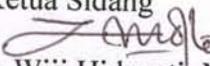
Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, 29 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

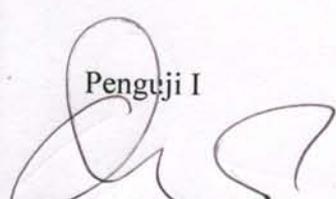
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924

Penguji I


Drs. Khamim Zarkasi Putro, M.Si
NIP. 131 998 328

Penguji II


Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 150 236 539

Yogyakarta, 02 FEB 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

(العصر : ١ - ٣)

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menempati kebenaran.

(QS. Al Ashr : 1-3)

¹ Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, Hlm .1099

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan
Kepada almamaterku Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَيَه نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga berkat pertolongan-Nya penulisan skripsi ini telah dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umatnya.

Berkat bantuan, dorongan serta do'a dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat diatasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya jika kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf- stafnya, yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketua jurusan Kependidikan Islam Muh Agus Nuryatno, Ph.D, dan Sekretaris Jurusan Dra. Wiji Hidayati, M.Ag yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

3. Dra. Nadlifah, M.Pd, sebagai pembimbing akademik yang membantuku dalam pembelajaran dan pengarahannya di UIN Sunan Kalijaga.
4. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, sebagai dosen pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasannya meluangkan waktu dan mencurahkan fikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membekali ilmu dan pengetahuan penulis.
6. Muhammad Ihsan, S.Th.I.Kepala MTs Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, dan Ibu Mu'tiqotul Ummah, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan konseling yang telah memberikan informasi tentang peran guru BK dalam menangani kenakalan siswa, beserta staf- stafnya yang telah memberikan informasi sehingga selesainya skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta dan kakak serta adik- adikku yang tersayang (Mbak Rus, Mbak Isti Dan Mbak Nor) telah memberikan dorongan dan do'a sehingga selesainya skripsi ini.
8. Temanku Arti, Ulfa, Ozumina dan Uut yang selalu setia menemani aku dan membantuku dalam perkuliahan serta dorongannya, dan teman- temanku di KI-2 semuanya saya ucapkan terima kasih atas bantuannya sehingga selesainya skripsi ini.
9. Spesial buat Mas Endro yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dorongan

serta memotivasi aku untuk selalu maju pantang mundur demi terselesainya skripsi ini serta memberikan segalanya untuk aku agar cepat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik.

10. Temanku Ulfi yang berlapang dada memberikan waktu luangnya meminjamkan komputernya serta temanku Andi yang bersedia membantu saya demi terselesainya skripsi ini.

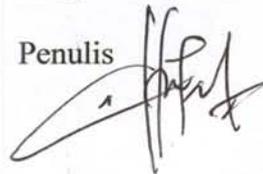
Hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik mereka mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, maka dari itu penulis membuka lebar bagi setiap saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 24 Desember 2008

Penulis



Sri Wulandari Ningsih

NIM 04471172

ABSTRAK

Sri Wulandari Ningsih. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa di MTs Wahid Hasyim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan ialah pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah siswa-siswi yang berjumlah 22 orang.

Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Wahid Hasyim meliputi langkah identifikasi (langkah untuk menetapkan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu), langkah diagnosa (langkah yang mengetahui jenis dan kesulitan serta latar belakangnya), langkah prognosa (menetapkan langkah-langkah yang akan diberikan berdasarkan langkah-langkah sebelumnya), langkah pemberian bantuan (langkah-langkahnya ialah memanggil siswa untuk diajak bicara tentang masalah yang dihadapinya agar tidak membolos, dengan cara mendekati siswa tersebut dan mengajak bicara tentang permasalahan yang dihadapinya, kemudian mencari jalan penyelesaian yang baik).

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK cukup berperan dalam mengatasi kenakalan siswa, adapun perinciannya ialah siswa yang membolos harus berusaha meminjam catatan teman lain dengan catatan agar merubah kebiasaannya. Sedangkan masalah siswa yang membolos pada jam siang, dikarenakan siswa lapar maka saran guru BK ialah harus berusaha menggunakan jam istirahat dengan baik, bukan bermain-main tapi makan agar tidak lapar pada jam pelajaran siang. Untuk siswa yang berkelahi diberikan penyuluhan agar tidak berkelahi lagi dan guru BK menyarankan agar merubah sifat buruknya, sebab dengan adanya perkelahian tidak akan menguntungkan bagi semuanya. Sedangkan siswa yang merokok pada jam istirahat ini juga diberikan penyuluhan yakni dengan cara memanggil siswa untuk diberikan pengarahan. Sebab siswa itu merokok dikarenakan teman bermainnya merokok, tapi hanya siswa tiga itu saja yang merokok. Siswa yang tidak rapi ini dikarenakan bahwa sekolahan itu tidak ketat dengan sekolah-sekolah lain. Tapi kenyataannya tidak, walaupun madrasah ini terletak jauh dari jalan raya. Sekolah ini tertib dengan peraturan yang telah disepakati bersama-sama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
TABEL.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	7
D. Telaah pustaka.....	7
E. Kerangka teoritik.....	9
F. Metode penelitian.....	25
G. Sistematika pembahasan.....	28
BAB II: GAMBARAN UMUM MTS WAHID HASYIM GATEN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.....	30

A. Letak geografis.....	30
B. Sejarah berdiri dan perkembangannya.....	31
C. Visi dan misi	34
D. Stuktur organisasi.....	35
E. Keadaan guru, siswa dan karyawannya.....	44
F. Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran.....	53
G. Kegiatan Pembelajaran MTs Wahid Hasyim.....	55
H. Dasar dan tujuan bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim.....	57
I. Program kerja bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim.....	58
BAB III: PENANGANAN KENAKALAN SISWA DI MTS WAHID HASYIM.....	62
A. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim.....	62
B. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim.....	68
1. Penyuluhan individual.....	68
a. Membantu individu mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya.....	68

- b. Membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu.....72
 - c. Membantu individu memecahkan masalah (termasuk masalah-masalah pribadi, sosial dan jabatan)..... 72
 - 2. Membantu guru untuk.....72
 - a. Memanfaatkan berbagai informasi yang menyangkut anak-anak secara perseorangan.....72
 - b. Untuk merencanakan kegiatan kelas.....73
 - c. Pengetrapkan cara-cara atau prosedur pengukuran dan penulisan yang baik.....73
 - d. Mengetrapkan teknik bimbingan kelompok.....74
 - e. Mengembangkan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi murid-murid.....74
 - 3. Yang menyangkut program sekolah secara keseluruhan.....74
 - a. Ikut serta dalam merencanakan suatu kegiatan atau program.....74
 - b. Ikut serta dalam mengembangkan kurikulum.....74
 - c. Mencerahkan penuh perhatian terhadap kesehatan mental staf sekolah.....75
 - 4. Membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber sekolah yang ada di masyarakat.....75

a.	Sebagai “Penghubung” antara sekolah dan masyarakat sehingga memungkinkan sekolah memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat.....	75
b.	Menyelenggarakan konsultasi yang berfaedah dengan orang tua murid dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapi murid-murid dan para pemuda.....	76
c.	Menjelaskan program sekolah terutama program bimbingan untuk kelompok dan atau individu tertentu.....	76
5.	Menyediakan diri untuk membantu tugas-tugas administrasi	76
C.	Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa di MTs Wahid Hasyim.....	79
D.	Faktor-faktor penyebab timbulnya kenakalan siswa di MTs Wahid.....	88
BAB IV: PENUTUP.....		93
A.	KESIMPULAN.....	94
B.	SARAN-SARAN.....	94
C.	KATA PENUTUP.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....		96
LAMPIRAN.....		97
CURICULUM VITAE.....		98

DAFTAR TABEL

TABEL

- TABEL I : Daftar guru tetap dan tidak tetap di MTs Wahid Hasyim pada tahun 2008/2009.....45
- TABEL II : Daftar staf dan karyawan di MTs Wahid Hasyim pada tahun 2008/2009.....51
- TABEL III : Daftar siswa di MTs Wahid Hasyim pada tahun 2008/2009... 53
- TABEL IV : Data Tindak Kenakalan Tahun 2008/2009.....63
- TABEL V : Data Siswa Yang Bermasalah Tahun 2008/2009.....64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini keberadaannya dirasakan sangat penting. Oleh karena itu sebagai tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah mendidik anak sebaik-baiknya terutama sekali adalah pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Selain itu pendidikan diharuskan memuat bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dalam melakukan serangkaian aktifitas belajar dapat terarah dan lebih dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Madrasah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan diharapkan dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Untuk mendapatkan bimbingan yang sesuai, sebaiknya sebelum memilih tempat untuk mendapatkan bimbingan perlu pemikiran maupun pertimbangan-pertimbangan yang sekiranya dapat membantu menyelesaikan masalah. Setiap masalah yang dialami oleh peserta didik hendaknya dicari penyelesaiannya sebaik mungkin. Dan madrasah merupakan tempat yang tepat bagi para peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dan konseling sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan terarah.

Bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim telah memasukkan program pelajaran BK kedalam pelajaran yang diajarkan di kelas, yang dilaksanakan seminggu sekali. Di sini seorang guru menjadi tempat curahan

anak didiknya, menampung masalah anak didiknya dengan menyuruh anaknya mencurahkan kembali dengan melalui surat. Karena guru BK menyediakan kotak surat beserta kotak balasan atau bisa langsung ketemu dengan guru BK, sehingga anak dapat dibimbing untuk menemukan jalan penyelesaiannya.¹

Bimbingan di MTs Wahid Hasyim dapat diartikan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan bahwa:

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.²

Sedangkan konseling atau penyuluhan diartikan oleh Prayitno dan Erman Amti sebagai berikut bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapinya.³

Masa remaja adalah masa dimana manusia mengalami perubahan-perubahan yang mendasar dalam jiwa mereka yang sangat menentukan untuk kehidupan mereka. Dimasa ini remaja mengalami

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Atik Selaku Guru Bimbingan Dan Konseling di MTs Wahid Hasyim Pada tanggal 8 April 2008

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 93

³ *Ibid*, Hlm. 105

gonjangan-gonjangan yang melanda jiwa mereka. Zakiah Darajat mengatakan, masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁴

Dari sini timbul masalah remaja. Remaja sering berbuat berbagai macam kenakalan-kenakalan yang meresahkan. Dari akhir-akhir ini melalui berbagai macam alat komunikasi massa, masalah kenakalan remaja dijadikan obyek pembahasan. Walaupun banyak pembahasan tentang kegiatan remaja lainnya yang bersifat positif. Tapi kenakalan remaja menjadi sangat meresahkan masyarakat yang memang akhir-akhir ini intensitas kasusnya naik. Saat ini kenakalan remaja masih melanda terutama kota-kota besar dan juga menjangkiti kota-kota kecil.

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (becoming), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.⁵ Masalah remaja bukanlah masalah yang baru bagi dunia pendidikan, tapi masalah kenakalan remaja memang harus ditangani secara

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) Hlm. 68

⁵ Syamsu Yusuf LN. M. Pd, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya), 2004 Hlm. 209

serius dan berkelanjutan. Berkaitan masalah kenakalan siswa disekolah, maka bimbingan dan konseling berkewajiban mengatasi hal ini. Sedangkan remaja yang mendapat didikan agama dengan cara yang tidak logis dan mengkritik pendapat yang tidak masuk akal, disertai pula oleh kehidupan lingkungan dan orang tua, yang juga menganut agama yang sama, maka kebingungan pada remaja itu agak berkurang. Remaja akan merasa gelisah dan kurang aman apabila menganut agama atau keyakinannya berlainan atau keyakinan orang tuanya. Untuk itu putra-putrinya di sekolahkan di MTs Wahid Hasyim guna memperoleh pendidikan agama yang lebih bagus, agar imannya tidak tergoyahkan oleh orang lain.

Sekolah bagi remaja merupakan lembaga sosial, dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang. Madrasah memberikan pendidikan secara langsung dan formil. Di madrasah mereka mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan. Disamping itu madrasah memberikan bimbingan yang baik dalam pendidikan bagi remaja. Sebab madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dapat memberikan pendidikan Islam kepada anak didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang ada.

MTs Wahid Hasyim terletak di Nologaten, Kabupaten Sleman. Madrasah ini mempunyai serangkaian program bimbingan dan konseling yang kasusnya mengatasi kenakalan siswa. Bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim lebih menekankan kepada moral serta agama siswa. Sekolah ini merupakan madrasah yang sangat unik sebagian besar siswanya di pondokkan sebab madrasah ini berbeda dengan madrasah yang lain, dimana

tugas seorang BK hanya ditangani oleh satu orang saja itu merupakan keunikannya, sebab ia mengatasi siswa dari kelas I sampai kelas III yang berjumlah 73 siswa, dan beliau merangkap mata pelajaran fiqh.⁶

Guru berperan sebagai pengajar. Peran disini bisa diartikan sebagai suatu bagian tugas utama yang harus dilaksanakan. Jadi peranan bimbingan dan konseling disekolah ialah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan ini terlihat pada anak didik: mereka tidak biasa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Di sinilah letak peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak-anak dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di madrasah lebih dapat diperlancar

Kenakalan siswa yang terjadi di MTs Wahid Hasyim tentang pencurian, membolos, serta melanggar tata tertib sekolah. Pelanggaran ini terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu. Misalnya kehidupan lingkungan keluarga yang berbeda maksudnya jika anak hidup dalam lingkungan keluarga yang utuh maka otomatis akan mendapatkan pembinaan serta perlindungan dari orang tua dan akan mendapatkan pola pendidikan yang baik. Sedangkan siswa yang tinggal dalam keluarga yang broken home mereka

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Atik, guru bimbingan dan konseling MTs Wahid Hasyim pada tanggal 23 Maret 2008

akan kehilangan kasih sayang dan kurangnya perhatian dari orang tua maka tidak mungkin si anak akan terjerumus dengan pergaulan bebas atau negatif (tawuran, mencuri, serta pembunuhan), kurangnya pengawasan pihak guru BK dalam mengawasi anak didiknya. Hal ini tidak cukup ditangani melalui pendekatan agama saja, tapi juga harus melalui pendekatan psikologis serta bimbingan khusus.⁷

MTs Wahid Hasyim saat ini telah menjadi salah satu madrasah yang dapat menanggulangi kenakalan siswanya. Berangkat dari persoalan diatas, maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah tersebut diatas, maka ruang lingkup pembahsan skripsi ini didasarkan atas beberapa point permasalahan dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa di MTs Wahid Hasyim?

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Atik, guru bimbingan dan konseling MTs Wahid Hasyim pada tanggal 15 Mei 2008

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa di MTs Wahid Hasyim
2. Manfaat Penelitian
 - a. Memberikan sumbangan terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah dalam kehidupannya
 - b. Memberikan pengalaman yang besar terhadap penulis, karena diadakannya penelitian secara langsung maka dapat membawa wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Telaah Pustaka

Setelah diadakan kajian pustaka, maka penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema bimbingan dan penyuluhan. Seperti skripsi karya Siti Halimah S yang berjudul *Peranan Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMU Negeri 2 Bantul*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004.

Skripsi karya Nur Farida Fatmah dengan judul "*Peranan Bimbingan Dan Pembinaan Akhlak Siswa MA Nurul Islam Ngemplak Boyolali.*"

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang keorganisasian BP di Madrasah Aliyah Nurul Islam (MANIS) dan tentang pelanggaran norma di MANIS. Dan juga usaha BP dalam menanganinya serta faktor-faktor penghambat dan pendukung. Hasil penelitian Penulis bahwa usaha BP dalam membina Akhlak di MANIS cukup berhasil.

Skripsi karya Amin Ngamah dengan judul "*Peranan BP di Sekolah Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama siswa di SLTP Muhammadiyah Yogyakarta*" Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006 Dalam Penelitiannya lebih diarahkan pada pengembangan kesadaran beragama siswa. Hal ini lebih ditekankan pada program-program BK dalam usaha peningkatan kesadaran beragama.

Skripsi karya Juwariyah yang berjudul *Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencapai Tujuan Institusional di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Skripsi ini membahas tentang keorganisasian bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan institusional di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, pelaksanaannya, upaya dalam pencapaian tujuan institusional yang meliputi: mengusulkan diadakan pembinaan guru, pembinaan mutu siswa melalui les, pembinaan terhadap siswa yang mengalami kesulitan, dan pembinaan terhadap orang tua siswa yang bermasalah.

Skripsi ini membahas tentang peranan BP dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara preventif, kuratif/korektif, dan represif. Di skripsi ini

penulis hanya meneliti sejauh mana kenakalan siswa yang terjadi di SMU Negeri 2 Bantul. Dari hasil penelitiannya ditemukan; menurunnya jumlah siswa yang melakukan kenakalan dan siswa merasa nasehat-nasehat petugas BP bermanfaat dan berpengaruh pada kehidupan siswa.

Dalam skripsi ini membahas tentang Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menngatasi Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim. Di skripsi yang saya bahas tentang peran, di mana peran yang dimaksudkan di sini ialah suatu bagian yang memegang pimpinan terhadap terjadinya suatu peristiwa.⁸ Sedangkan yang dimaksudkan peran disini ialah keikutsertaan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa. Penelitian di MTs Wahid Hasyim ini belum ada yang membahas tentang BK. Di MTs Wahid Hasyim bimbingan dan konselinya diintegrasikan dengan nilai serta norma agama Islam. Sehingga siswa dapat lebih mengetahui lebih jauh tentang Islam. Juga dalam program BK di MTs Wahid Hasyim mengajarkan cara bersikap dan bertingkah laku yang baik.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang bimbingan dan konseling

Bimbingan merupakan *proses pemberian bantuan*. “Bantuan” disini tidak diartikan sebagai bantuan materiil (seperti uang, hadiah, sumbangan, dan lain-lain), melainkan bantuan yang sifatnya

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PN Balai Pustaka, 1989),Hlm.40.

menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing. Bantuan itu diberikan kepada *individu*, baik *perseorangan maupun kelompok*.

Menurut A.J. Johanes:

“Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Jadi bimbingan disini dapat diartikan bantuan yang diberikaan seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki didalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa harus bergantung pada orang lain.”⁹

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah orang yang diberi bantuan, baik orang seorang individu atau secara kelompok.¹⁰ Yang dimaksud sasaran bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim di sini ialah siswa-siswi dari kelas VII sampai kelas IX.

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellon*” yang berarti “mengarahkan” atau “menyampaikan”. Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjuk pada

⁹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988) Hlm. 11-12

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan*, Hlm. 88

perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.¹¹

Sedangkan menurut L.R. Wolerg mengatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu teknik yang dipakai oleh anggota suatu bidang tertentu, khususnya pekerjaan sosial, psikologi, pendidikan agama.¹²

Dari pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa bimbingan di sekolah merupakan proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya.

Dari keseluruhan pendapat di muka, penulis dapat merumuskan pengertian bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang bersifat psikologis kepada seorang yang dilakukan oleh seorang petugas dengan memiliki keahlian di bidang bimbingan dan konseling serta memiliki kepribadian yang baik. Sehingga mampu membawa klien dalam mengatasi permasalahan kehidupannya dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan kehidupan dengan wawancara dengan cara-cara yang sesuai dalam hidupnya.

7. *Ibid*, Hlm. 99-100

¹² Singgih Gunarsa, *Psikologi untuk*, Hlm. 12

Jadi yang dimaksud bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam mengatasi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga akhirnya yang dibimbing itu dapat memilih sendiri, dapat menyesuaikan diri dan dapat mengatasi atau memecahkan masalahnya sendiri.¹³

2. Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.

Tujuan lain yang ingin dicapai oleh adanya bimbingan dan konseling disekolah adalah pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu serta membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.¹⁴ Tujuan dari pada bimbingan adalah memberikan bantuan kepada peserta didik supaya tercapai:

- a. Kebahagiaan hidup pribadi
- b. Kehidupan yang efektif dan produktif
- c. Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain
- d. Keserasian antara cita-cita anak didik dengan kemampuan yang dimilikinya.

¹³ Ahmad Gozali dan Syamsuddin, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: C.V. Cahaya Budi, 1977) Hlm. 54-55.

¹⁴ Priyitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar*, Hlm. 112-113

Tujuan tersebut diatas dapat kita perinci lagi dalam program bimbingan yang bertujuan, supaya anak didik memperoleh:

- 1) Kemampuan berprestasi di sekolah
- 2) Sikap menghormati kepentingan dan harga diri orang lain
- 3) Cara-cara mengatasi kesulitan dirinya
- 4) Pemahaman tentang kesulitan sekolah
- 5) Penyelesaian kesulitan dalam hal belajar
- 6) Pengarahan dalam mengatasi masalah dalam hal melanjutkan sekolah
- 7) Persiapan bidang kerja yang tepat untuk hari kemudian.¹⁵

Adapun peran guru dalam BK antara lain:

- (a) Bekerjasama dengan administrator dan petugas bimbingan dalam mengembangkan pelayanan bimbingan
- (b) Menciptakan iklim yang baik yang akan sangat menunjang perkembangan murid-murid secara penuh, khususnya dalam hubungannya dengan pencapaian “tugas-tugas pengembangan”.
- (c) Mengembangkan integrasi informasi pendidikan dan informasi jabatan kedalam pengajaran.
- (d) Mempelajari murid secara perseorangan: minat-minatnya, potensinya, dan bakat-bakatnya, pola-pola tingkah lakunya, keadaan lingkungannya, dan sebagainya. Semua informasi

¹⁵ Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk*, Hlm. 14

akan membantu guru dalam menyesuaikan pengajaran yang lebih cocok untuk masing-masing.

- (e) Mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah sederhana yang terjadi di dalam kelasnya sendiri
- (f) Mengambil-alihkan murid-murid yang bermasalah (yang tidak dapat ditanggulangi oleh guru meskipun sudah diusahakan sedapat-dapatnya) kepada BK.

Peranan bimbingan konseling di sekolah ialah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan ini terlihat pada anak didik: mereka tidak biasa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Di sinilah letak peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak-anak dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah lebih dapat diperlancar.¹⁶

¹⁶ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara), Hlm. 16-17

Peranan pembimbing-penyuluh antara lain:

1. Penyuluhan individual

- a. Membantu individu mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya.
- b. Membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu
- c. Membantu individu memecahkan masalah (termasuk masalah-masalah pribadi, sosial dan pengenalan).

2. Membantu guru untuk:

- a. Memanfaatkan berbagai informasi yang menyangkut anak-anak secara perseorangan
- b. Untuk merencanakan kegiatan kelas.
- c. Mengetrapkan cara-cara atau prosedur pengukuran dan penulisan yang baik.
- d. Mengetrapkan teknik bimbingan kelompok.
- e. Mengembangkan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi murid-murid.

3. Yang menyangkut program sekolah secara keseluruhan:

- a. Ikut serta dalam merencanakan suatu kegiatan atau program
- b. Ikut serta dalam mengembangkan kurikulum
- c. Mencurahkan penuh perhatian terhadap kesehatan mental staf sekolah

4. Membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber sekolah yang ada di masyarakat:

- a. Sebagai “Penghubung” antara sekolah dan masyarakat sehingga memungkinkan sekolah memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat
- b. Menyelenggarakan konsultasi yang berfaedah dengan orang tua murid dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapi murid-murid dan para pemuda.
- c. Menjelaskan program sekolah terutama program bimbingan untuk kelompok dan atau individu tertentu.

5. Menyediakan diri untuk membantu tugas-tugas administrasi.¹⁷

2. Jenis- jenis Bimbingan

Menurut pendapat Djumhur dan M. Surya, membagi 6 jenis atau bidang bimbingan:

a. Bimbingan Pengajaran Atau Belajar

Yakni bimbingan yang bertujuan mempelajari suatu buku dan menggunakan buku, serta bantuan dalam hal memilih mata pelajaran tertentu sesuai bakat, minat, cita-cita dan kemampuan.

b. Bimbingan Pendidikan

Yakni bimbingan yang bertujuan membantu siswa-siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan.

¹⁷ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah (Dasar-dasar Dan Kemungkinan Pelaksanaan di Sekolah-sekolah di Indonesia)*, (Padang: Galia Indonesia, 1975) Hlm. 53-55

c. Bimbingan Pekerjaan

Yakni bantuan yang diberikan kepada siswa tentang masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

d. Bimbingan Sosial

Yakni bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sosial.

e. Bimbingan Dalam Waktu Senggang

Yakni bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam hal bagaimana menggunakan waktu senggang, sehingga dapat diisi dengan kegiatan yang bermanfaat atau produktif.

f. Bimbingan Dalam Masalah-masalah Pribadi

Yakni bantuan yang diberikan kepada individu dalam hal memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat rahasia atau pribadi sekali.¹⁸

3. Siswa Dan Kenakalan Remaja

Siswa dalam hal ini berumur 13-15 tahun atau setingkat MTs sangat menikmati masanya sekarang ini, karena masa-masa ini merupakan awal beranjak remaja. Oleh karena itu siswa sering dihadapkan oleh kenyataan hidup yang mereka kadang sulit untuk memecahkannya. Bagi mereka yang mendapatkan bimbingan dan penyuluhan dari orang tua, guru ataupun yang lainnya mungkin masih bisa untuk mendapatkannya. Tetapi siswa yang tidak atau jarang

¹⁸ Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), Hlm. 28

mendapat bimbingan dan penyuluhan dari orang tua dan lainnya, akan mencari pemecahannya sendiri. Siswa yang tidak bisa memecahkan permasalahan-permasalahan hidup akan mencari kegiatan yang sekiranya membuat senang dan bisa melupakan permasalahannya. Siswa akan pergi ketempat hiburan, bergaul bebas dan sebagainya. Siswa termasuk dikategorikan masuk usia remaja, dan remaja memang banyak permasalahannya.

a. Kenakalan Remaja

Remaja adalah suatu tingkat umur, dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjebatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.¹⁹ Kenakalan remaja merupakan suatu tingkah laku yang merugikan diri sendiri dan bisa merugikan ketentraman masyarakat.

Menurut Zakiah Darajat

“Kenakalan remaja merupakan suatu sebab dari keadaan yang sangat binggung, goncang dan tidak pasti dikuasai oleh emosi, karena kemantapannya yang belum ada, suasananya (luar) sering pula menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri, sehingga kegelisahan yang tidak terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin pula mengganggu serta membahayakan dirinya.”²⁰

¹⁹ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) Hlm.28

²⁰ *Ibid*, Hlm. 40

Jadi kenakalan remaja merupakan suatu tingkah laku yang merugikan, sehingga menimbulkan dampak yang negatif pada psikologis anak.

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Secara garis besar tingkah laku oleh Ny. Singgih D. Gunarsa dan Dr.Singgih D. Gunarsa, yaitu: Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial tidak dapat diatur dalam undang-undang sehingga tidak sulit dikategorikan pelanggaran hukum seperti:

- 1) Membohong atau memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan.
- 2) Kabur, pergi meninggalkan rumah tanpa izin orang tua, menentang kemauan orang tua.
- 3) Membolos pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- 4) Keluyuran pergi sendiri maupun kelompok tanpa tujuan dan menimbulkan perbuatan negatif
- 5) Memiliki dan membawa senjata tajam yang membahayakan orang lain
- 6) Bergaul dengan teman-teman yang memberikan pengaruh buruk sehingga mudah terjerat dalam perkara kriminal.²¹

c. Faktor Timbulnya Kenakalan Remaja

²¹ Dra. Singgih D Gunarsa dan Dr. Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991)Hlm. 20-21

Kenakalan remaja tidak mungkin dapat terjadi jika tidak didukung oleh faktor-faktor yang menyebabkan remaja berbuat kenakalan. Di sini faktor-faktor yang menyebabkan serta menguatkan timbulnya remaja yang dikarenakan sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab timbulnya kenakalan antara lain:

1) Faktor anak

Maksud dari faktor penyebab kenakalan anak itu sendiri adalah faktor yang sudah memang ada dalam diri anak itu sendiri, tanpa penyebab dari luar atau adanya unsur bawaan atau keturunan yang dibawa sejak lahir.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Sufyan S. Wills.

- a) Faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat fisik dan mental
- b) Lemahnya pengawasan diri terhadap lingkungan
- c) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan
- d) Kurangnya dasar-dasar keagamaan dalam diri sehingga sukar mengukur atau memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam masyarakat.²²

2) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat kehidupan yang pertama dan tempat pendidikan yang pertama dan utama karena

²² Sufyan S. Wills, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), Hlm.61

merupakan dasar yang fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, oleh karena itu peranannya sangat penting dalam pembentukan dasar kepribadian remaja, baik menuju positif maupun negatif. Penyebab timbulnya kenakalan remaja antara lain meliputi:

- a) Kekurangan kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga sang anak mencari kasih sayang diluar rumah
- b) Kehidupan keluarga yang kurang harmonis
- c) Kurangnya nilai-nilai pemahaman keagamaan dengan baik
- d) Lemahnya faktor-faktor ekonomi orang tua sehingga kebutuhan sang anak kurang terpenuhi.

3) Faktor lingkungan atau masyarakat

Kenakalan remaja juga tidak bisa lepas dari pengaruh masyarakat sekitar. Ini disebabkan masyarakat dimana anak itu tinggal kurang pengawasan terhadap anak ataupun pengetahuan masyarakat yang kurang memadai. Penyebab timbulnya kenakalan yang disebabkan dari masyarakat antara lain:

- a) Kurangnya pelaksanaan agama secara konsekuen
- b) Minimnya pendidikan masyarakat, sehingga kurang bisa menilai pengaruh dari luar secara selektif

c) Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan remaja

4) Faktor yang berasal dari sekolah

Sekolah sebagai tempat anak-anak memperoleh pendidikan luar rumah sangat menentukan dalam perkembangan anak selanjutnya. Ini disebabkan sekolah sebagai tempat anak mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dan untuk mengetahui dan memperoleh nilai-nilai dalam kehidupan. Kenakalan anak bisa disebabkan oleh faktor-faktor sekolah antara lain:

- a) Guru-guru bisa membuat anak berbuat kenakalan jika guru tidak bisa mengerti akan anak tersebut.
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- c) Norma-norma tingkah laku yang kurang sesuai dengan jiwa anak
- d) Kekompakan guru dalam mendidik anak
- e) Suasana interaksi antara guru dan murid yang kurang harmonis

d. Usaha-usaha Penanganan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah masalah seluruh bangsa, karena remaja adalah tulang punggung bangsa dan pewaris bangsa. Sehingga dalam penanganan kenakalan remaja adalah seluruh lapisan masyarakat.

Dalam kaitan penanganan kenakalan remaja Dra. Zakiah Darajat berpendapat:

Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilaksanakan oleh setiap guru atau pemimpin masyarakat adalah menciptakan ketentraman batin bagi remaja.²³

1) Usaha preventif

Usaha preventif adalah pembimbing menolong seseorang sebelum seseorang itu menghadapi masalah. Caranya ialah menghindari masalah itu (kalau mungkin), mempersiapkan orang itu menghadapi masalah yang pasti akan dihadapi dengan memberi bekal pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan untuk mengatasi masalah itu.

2) Usaha Kuratif

Usaha kuratif disebut juga usaha korektif, yaitu pembimbing menolong seseorang jika orang itu menghadapi masalah yang cukup berat sehingga tidak dapat diselesaikan sendiri.

3) Usaha Pembinaan

Usaha pembinaan yaitu bimbingan yang bertujuan meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat-sifat yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri terhadap lingkungan, kesehatan, jiwa yang dimilikinya, kesehatan

²³ *Ibid*, Hlm. 47

jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik dan sebagainya.²⁴ Adapun usaha pembinaan tersebut antara lain:

- a) Meningkatkan pengertian remaja akan dirinya
- b) Menciptakan hubungan baik dengan orang tua
- c) Mendapatkan pendidikan agama
- d) Dapat bimbingan kearah hari depan yang baik²⁵

Tujuan dari tindakan tersebut adalah:

- 1) Pembinaan terhadap remaja atau siswa yang belum melakukan kenakalan
- 2) Pembinaan remaja yang terlibat kenakalan yang telah menjalani hukuman karena kesalahannya.

Dari uraian diatas akhirnya dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling disekolah adalah membantu proses pendidikan dan pengajaran termasuk membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwanya secara optimal, dengan demikian bimbingan dan konseling disekolah mempunyai tugas tanggungjawab terhadap masalah kenakalan, karena bimbingan dan penyuluhan diberi wewenang sebagai pembimbing dan penyuluhan, bahkan tujuan utama bimbingan dan konseling di sekolah adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu siswa

²⁴ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), Hlm. 34-35

²⁵ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Hlm. 117-119

sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini penulis lebih menekankan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilalui dalam usaha mengungkap permasalahan yang diteliti sehingga dapat sesuatu kejelasan. Adapun metode penelitian yang digunakan penulisan skripsi ini ialah:

a. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian yang dimaksud di sini adalah orang atau apa saja yang akan menjadi sumber penulis dalam mendapatkan data.

Yang dijadikan subyek penelitian adalah: satu kepala sekolah, satu guru bimbingan dan konseling dan siswa-siswi tahun 2007/2008 berjumlah 54 orang. Adapun perinciannya sebagai berikut:

- 1) Kelas VII siswanya 14 orang,
- 2) Kelas VIII siswanya 21 orang, dan
- 3) Kelas IX siswanya 19 orang.

Adapun siswa yang nakal (membolos, mencuri, dan melanggar tata tertib) mulai ajaran 2007 sampai 2008 dari kelas VII sampai kelas IX yang nakal berjumlah berjumlah 20 orang. Sedangkan siswa-siswi tahun 2008/2009 berjumlah 73 siswa. Diantaranya siswa kelas VII berjumlah 24 siswa, sedangkan kelas VIII berjumlah 27 siswa serta kelas IX berjumlah 22 siswa. Adapun siswa-siswi yang nakal tahun 2008/2009 (membolos, merokok, berkelahi serta melanggar tata tertib). Yang menjadi subyek penelitian ialah siswa-siswi yang nakal(membolos, merokok, berkelahi serta melanggar tata tertib) yang berjumlah 22 siswa.

Sebagai obyek penelitian adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim.

b. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang kami pergunakan adalah:

1) Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶ Metode penelitian yang digunakan oleh penulis di sini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang keadaan sekolah dan keadaan siswa.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Hlm. 136

2) Metode interview

Interview adalah metode pengumpulan data guna memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan yang kemudian dijawab secara lisan pula.

Adapun obyek yang diteliti dalam metode interview ini adalah dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa di MTs Wahid Hasyim.

3) Metode dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya,²⁷ dan dalam hal ini yang menjadi sumber adalah catatan, arsip, buku induk, atau sumber lain yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti, dengan metode ini kami ingin mengetahui tentang kondisi siswa di MTs Wahid Hasyim meliputi gambaran sekolah dan perkembangan siswa meliputi jumlah, prestasi, dan tingkat kenakalan siswa.

c. Metode Analisis Data

Yaitu menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sehingga data dapat ditarik kesimpulan atau pengertian. Untuk menganalisis data yang diperoleh maka hal ini

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1993), Hlm.13

penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu data yang dianalisis dengan metode diskriptif analisis non statistik yang meliputi:

- 1) Cara berpikir induktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menilai suatu kejadian yang umum
- 2) Cara berpikir deduktif, yaitu berangkat pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai suatu kejadian
- 3) Cara berpikir komperatif, yaitu membahas suatu masalah dan kemudian membandingkan antara teori dengan hasil penelitian atau kenyataan yang ada di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam pembahasan dan agar alur pemikiran penulisannya sistematis, konsisten dan integrative maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian sebagai berikut;

BAB I: Merupakan Bab Pendahuluan. Bab ini adalah pertanggung jawaban ilmiah dari keseluruhan laporan yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini menguraikan gambaran umum MTs Wahid Hasyim yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Juga berisi tentang

masalah dasar dan tujuan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim, program kerja bimbingan dan konseling, struktur organisasi bimbingan dan konseling dan fasilitas bimbingan dan konseling MTs Wahid Hasyim.

BAB III: Bab ini tentang penanganan kenakalan siswa MTs Wahid Hasyim diantaranya: tentang bentuk kenakalan siswa, bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim dan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim.

BAB IV: Merupakan bab penutup dari pembahasan penelitian ini meliputi kesimpulan, dan saran dari uraian dan penjelasan tentang permasalahan yang ada dan ditutup dengan kata penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM

A. Letak Georafis

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim (MAWH) merupakan Madrasah Tsanawiyah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Jl. K.H. Wahid Hasyim, Dusun Gaten, Kelurahan Condong Catur, kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.²⁸

Adapun batas-batas wilayah MTs Wahid Hasyim adalah :

Sebelah barat : berbatasan dengan pedukuhan Pringwulung

Sebelah utara : berbatasan dengan selokan Mataram

Sebelah timur : berbatasan dengan jalan Perumnas

Sebelah selatan : berbatasan dengan pedukuhan Nologaten

Letak MTs Wahid Hasyim sebenarnya cukup strategis, yaitu di pinggir jalan dan tidak bising oleh kendaraan. Akan tetapi, karena masih sedikit dan jarang nya transportasi umum yang melalui MTs Wahid Hasyim, maka sebagian orang tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Wahid Hasyim, karena merasa tidak terganggu dengan kendaraan-kendaraan umum sehingga merasa nyaman untuk belajar. MTs Wahid Hasyim menampung siswa-siswi dari berbagai daerah. Selain dari penduduk asli Gaten, masih banyak dari luar Yogyakarta. Karena MTs

²⁸ Dikutip dari dokumen tertulis, *Profil MTs Wahid Hasyim*, dikutip tanggal 12 Juni 2008

Wahid Hasyim adalah sebuah madrasah yang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.²⁹

B. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim berawal dari Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang didirikan oleh Yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Propinsi DIY pada tanggal 2 Februari 1968. Hal ini didasarkan pada salinan Piagam Pendirian Departemen Agama Republik Indonesia No. 78/1116/E.A tertanggal 12 Juli 1978 yang ditandatangani oleh Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta.³⁰

Pada sekitar tahun 1973, PGA Wahid Hasyim mengalami kemunduran, karena lokasi tempat yang dipakai sebagai tempat belajar siswa-siswanya diminta kembali oleh pemiliknya. Kemudian pengelola PGA Wahid Hasyim berkeinginan dan sepakat untuk bergabung dengan Madrasah yang dikelola oleh K.H. Abdul Hadi di Gatén, karena melihat Madrasah yang dikelola oleh beliau maju dan berkembang dengan dukungan masyarakat. Pada saat itu KH. Abdul Hadi sudah mengelola Madrasah Ibtidaiyah (MI) Gatén.

Pada tahun 1978, pemerintah melalui Departemen Agama RI, membuat kebijakan restrukturisasi Madrasah sesuai SK menteri Agama No. 15, 16,17 dan 19 tahun 1978, menetapkan perubahan PGA 6

²⁹ *Ibid*, Hlm. 10

³⁰ Dokumentasi, *Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim*, dikutip tanggal 12 Juni 2008

tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Karena pengaruh dan kebijakan pemerintah tersebut, maka PGA Wahid Hasyim berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim.³¹

Pada sekitar tahun 1976, menampung aspirasi dari masyarakat dan melihat semakin banyaknya jumlah yang berkumpul bahkan bermukim untuk mengikuti pengajian KH. Abdul Hadi, pada tempat yang sama secara resmi berdiri Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang didirikan oleh KH. Abdul Hadi. Pada saat awal-awal pendirian waktu itu antara pondok dan madrasah dalam hal manajemen pengelolaan masih terpisah, yaitu untuk pengelolaan madrasah masih tetap dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Propinsi DIY.

Untuk memantapkan dan menguatkan status hukum pondok pesantren tersebut, maka pada tahun 1994 didirikan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dengan Akte Notaris No. W22.DB.UM.07.01-28 YK-94 tertanggal 12 Oktober 1994.

Antara tahun 1980-an sampai 1990, Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim mengalami kemunduran dalam pengelolaannya, Yayasan LP Ma'arif sebagai pendiri kurang memperhatikan, pihak pondok pesantren sebagai lokasi yang ditempati mau ikut mengelola tidak mempunyai kewenangan dan kekuatan hukum. Akhirnya pada tahun 1994 dengan pertimbangan efektivitas pengelolaan dan demi kemajuan pendidikan yang

³¹ *Ibid*, Hlm. 12

ada dilingkungan Wahid Hasyim, maka wewenang pengelolaan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim dilimpahkan dari Yayasan LP Ma'arif NU DIY ke Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sejak saat itu dua lembaga tersebut bisa saling mengakses dalam rangka memajukan pendidikan di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Pada tahun 1995 dibuka Program Takhasus MI, MTs, dan MA. Wahid Hasyim. Program ini dibuka dalam rangka meningkatkan prestasi siswa yang bermukim di pondok pesantren dan untuk menyuburkan perkembangan madrasah dari segi kualitas perolehan peserta didik. Ternyata program tersebut cukup efektif dalam memajukan Madrasah Tsanawiyah, hal ini didukung dengan kebijakan pondok pesantren bahwa santi yang berusia sekolah SLTP/SMU bila berdomilisi dipondok, maka wajib sekolah di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim atau Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim. Perkembangan selanjutnya para santri pondok banyak yang membawa familinya untuk belajar ilmu agama dan sekaligus menyekolahkan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim.³²

Dalam rangka membina dan mendidik siswa yang berilmu ilmiah dan beramal amaliyah Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim tidak membatasi siswa maupun siswi yang lain yang ingin masuk ke Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim. Maksudnya adalah pihak sekolah tetap menerima siswa yang dari latar belakang SD atau siswa dari luar yang

³² *Ibid*, Hlm.17

ingin melanjutkan ke MTs Wahid Hasyim, tidak hanya menerima siswa dari latar belakang MI atau siswa yang semula dari santri Madrasah itu sendiri.

Sampai saat ini perkembangan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim sudah mulai mantap dengan beberapa program yang dirumuskan termasuk bekerja sama dengan beberapa pihak yang terkait dengan Lembaga Pemerintah maupun pihak-pihak yang memiliki kepedulian dan kegiatan yang sejalan dengan pendidikan.

C. Visi dan Misi MTs Wahid Hasyim Yogyakarta

1. Visi

Mengkomodasikan adanya perbedaan latar belakang siswa yang menjadi wahana persemaian generasi muda Islam unggulan yang cerdas, terampil, berakhlakul karima, berwawasan cosmopolitan, menghargai perbedaan serta keanekaragaman suku, bangsa dan negara.

2. Misi

- a. Mengembangkan kecerdasan anak didik yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- b. Mengembangkan ketrampilan anak didik sesuai dengan prestasi, bakat dan minatnya masing-masing dalam bidang seni, olah raga dan teknologi.³³

³³ Hasil interview dengan Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim pada tanggal 16 Juli 2008

- c. Menanamkan dan mengembangkan akhlakul karimah anak didik dengan menerapkan norma-norma etik Islam dan etika pergaulan sesuai dalam tindakan nyata.
- d. Menanamkan kesadaran dan membuka cakrawala pandang sebagai bagian dari masyarakat dunia.
- e. Menanamkan kedalam diri anak didik sikap toleransi sebagai wujud penghargaan terhadap perbedaan dan keanekaragaman suku dan bangsa.³⁴

D. Struktur Organisasi dan Tugasnya

Struktur organisasi merupakan kerangka yang terdiri atas satuan-satuan organisasi beserta segenap pejabat dengan tugas, wewenang dan hubungannya satu sama lain yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam lingkungan kesatuan yang utuh. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim tahun 2007/2008 sebagai berikut:

Pengasuh	: K. H. Drs. Jalal Suyuti, S. H
Kandepag Sleman	: Drs. Arief Jufandi
Ketua I Yayasan	: Sunhaji, S.Ag
Dewan Pertimbangan	: Prof. Dr. Sukardi, M. Sc Drs. KH. Ahmad Fatah, MA

³⁴ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, dikutip tanggal 12 Juni 2008

Phil. H. Nurcholis Setiawan, M.A

Drs. H. Tholib Hasyim Umar, M. Sc

Drs. Hamdan Daulay, M. Si

Pengelola:

1. Kepala Madrasah : Muhammad Ihsan, S.Th.I.

2. Wakil Kepala Madrasah

Urusan Kurikulum dan Pengajara : Rustamaji

3. Wakil Kepala Madrasah

Urusan Kesiswaan dan Humas : Ahmad Umar Dhani,
S.H.I.

4. Guru BP/BK : Mu'tiqotul Ummah, S.Pd.I.

5. Wali Kelas : a. Juwariyah, S.Pd.

Wali Kelas (Kelas7)

b. Lilik Nur Cahalimah

Wali Kelas (Kelas 8)

c. Halima Hotna Lubis,

S.Ag. (Kelas 9)

6. Kepala Tata Usaha : Muhammad Fatkhuddin

7. Bendahara Madrasah : Naeni Daryanti, A.Md.

a) Staf Perpustakaan : Nurul Karimah, S.Ag.

b) Pembina Asrama : a. Fakhruddin Malik (Asrama Putera)

b. Arif Wahyuddin

- c. M. Nur Kholis
- d. Muslimah (Asrama Puteri)

- e. Erva Yuli Rahmawanti

- f. Siti Muthoharoh

- g. Zaidatul Arifah

c). Pembina Unit Kegiatan Siswa :

- 1). Pencak Silat : Zainul Arifin
- 2). Seni Hadlrah : Musrifah³⁵

Adapun tugas dari masing-masing komponen sehubungan dengan tata kerja bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a). Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah penanggung jawab atas pelaksanaan seluruh program pendidikan dan pengajaran serta kegiatan-kegiatan madrasah baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kepala Madrasah berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, dan Supervisor. Kepala Madrasah bertugas:

- (1) Merencanakan, mengorganisasikan, mendelegasikan, mengawasi, memantau, dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan dan pengajaran serta kegiatan-kegiatan di madrasah yang meliputi aspek edukatif dan administratif;

³⁵ Dokumentasi Madrasah....dikutip pada tanggal 12 Juni 2008

- (2). Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah
(rapbm)
- (3). Menyusun program kerja madrasah;
- (4). Menentukan kebijakan-kebijakan strategis dan membuat keputusan-keputusan yang bersifat mendesak;
- (5). Mengadakan rapat-rapat;
- (6). Menghadiri undangan-undangan;
- (7). Melaksanakan hubungan eksternal.

b). Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum dan Pengajaran

Wakil kepala madrasah urusan kurikulum dan pengajaran berfungsi sebagai pembantu Kepala Madrasah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) baik kurikuler maupun ko-kurikuler dan pengembangan guru serta penilaian hasil belajar.

Wakil kepala madrasah urusan kurikulum dan pengajaran bertugas:

- (1). Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan memantau pelaksanaan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP);
- (2). Menyusun pembagian tugas mengajar dan jadwal pelajaran;
- (3). Mengatur pelaksanaan tugas-tugas guru pengajar dan guru piket;
- (4). Melaksanakan evaluasi belajar (Ulangan Umum Semester dan Ujian Akhir Nasional);
- (5). Mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi belajar;
- (6). Merencanakan dan melaksanakan program-program pengembangan

kemampuan guru;

- (7). Mengatur administrasi guru (daftar hadir, jurnal pengajaran, dan lain-lain);
- (8). Menyampaikan laporan kepada Kepala Madrasah tentang pelaksanaan tugasnya.

c). Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan dan Hubungan Dengan Masyarakat

Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan dan Hubungan dengan Masyarakat berfungsi sebagai pembantu Kepala Madrasah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler, pembinaan OSIS, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan taa disiplin dan tata tertib madrasah serta pelaksanaan 8 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, dan keberagamaan) dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan dan Hubungan dengan Masyarakat bertugas:

- (1). Menyusun rencana kerja pembinaan OSIS dan kegiatan-kegiatan kesiswaan;
- (2). Menyelenggarakan upacara bendera, mengawasi latihan praktek siswa dan karya wisata serta majalah dinding, buletin, atau karya ilmiah remaja (KIR);
- (3). Menghadiri rapat OSIS dan kegiatan-kegiatan kesiswaan serta

memberikan sambutan apabila Kepala Madrasah berhalangan;

- (4). Memantau dan mengawasi pembinaan asrama siswa;
- (5). Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon penerima beasiswa;
- (6). Mengkoordinir pengiriman delegasi madrasah dalam perlombaan yang dilaksanakan di luar madrasah;
- (7). Memantau dan mengawasi pelaksanaan 8 K;
- (8). Merencanakan dan mengkoordinir kegiatan hubungan dengan masyarakat seperti pertemuan orangtua murid dan guru (POMG);
- (9). Menyampaikan laporan kepada Kepala Madrasah tentang pelaksanaan tugasnya.

d). Guru Pembimbing (Bp/Bk)

Guru Pembimbing berfungsi sebagai pembantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan bimbingan, penyuluhan, dan konseling kepada siswa dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi, penggalan bakat dan minat, serta penyelesaian masalah siswa. Guru Pembimbing bertugas:

- (1). Merencanakan dan melaksanakan program bimbingan, penyuluhan, dan konseling secara reguler dan bertahap;
- (2). Mengadakan studi kasus (*case study*) terhadap siswa yang bermasalah dan membantu mencari langkah pemecahan masalahnya;
- (3). Menyampaikan laporan kepada kepala madrasah tentang pelaksanaan tugasnya.

e). Wali Kelas

Wali Kelas berfungsi sebagai pembantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, membina siswa secara lebih dekat, dan memantau perkembangannya dalam pencapaian prestasi dan kedewasaan kepribadian.

Wali Kelas bertugas:

- (1). Membina dan mendorong kemajuan siswa dalam prestasi dan kepribadiannya;
- (2). Memberikan bimbingan kepada siswa yang berada di bawah tanggung jawabnya dalam masalah belajar ataupun masalah pribadi;
- (3). Memberikan penilaian kepada siswa yang berada di bawah tanggung jawabnya dalam hal: kedisiplinan, kerajinan, ketertiban, dan kelakuan (sikap/perilaku);
- (4). Membimbing siswa dalam pengelolaan dan pengaturan kelas, meliputi: kepengurusan kelas, jadwal piket, penataan dan pemeliharaan lingkungan fisik kelas, pendataan kehadiran siswa, dan lain sebagainya;
- (5). Menyampaikan laporan kepada kepala madrasah tentang pelaksanaan tugasnya.

f). Kepala Tata Usaha dan Bendahara Madrasah

Kepala tata usaha dan bendahara madrasah adalah pembantu kepala madrasah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi madrasah dan pengelolaan keuangan madrasah. kepala tata usaha dan bendahara madrasah bertugas:

- (1). Melaksanakan tata administrasi madrasah;
 - (2). Menangani pelaksanaan kebersihan dan keindahan ruang kantor;
 - (3). Mendata barang inventaris madrasah dan mengatur penggunaan dan perawatannya, termasuk koleksi perpustakaan dan alat-alat peraga;
 - (4). Menyiapkan perlengkapan administrasi pengajaran seperti: buku induk, raport, leger, dan lain sebagainya;
 - (5). Mengelola keuangan madrasah meliputi penarikan/penerimaan, pendistribusian/ pembelanjaan, pencatatan, dan pelaporan.
 - (6). Menyampaikan laporan kepada kepala marasah tentang pelaksanaan tugasnya.
- g). Staf Tata Usaha Urusan Perpustakaan

Staf tata usaha urusan perpustakaan berfungsi sebagai pembantu kepala tata usaha dalam pelaksanaan tugas pengaturan, sirkulasi, dan perawatan koleksi perpustakaan. staf tata usaha urusan perpustakaan bertugas:

- (1). Membuat data koleksi dan menganalisis kesesuaian antara persediaan dan kebutuhan;
- (2). Memberikan pelayanan peminjaman koleksi perpustakaan kepada siswa dan guru;
- (3). Mengatur dan melaksanakan tata tertib peminjaman;
- (4). Melaksanakan perawatan koleksi;
- (5). Membuat usulan penambahan/pengembangan koleksi bila dibutuhkan;

(6). Menyampaikan laporan kepada Kepala Madrasah tentang pelaksanaan tugasnya.

h). Pembina Asrama

Pembina Asrama berfungsi sebagai pembantu Kepala Madrasah dalam mengelola asrama, membina siswa secara lebih dekat, memantau kehidupan keseharian siswa, serta mengarahkan dan memantau kegiatan-kegiatan ko-kurikuler ataupun eksta-kurikuler di asrama.

Pembina Asrama (baik Asrama Putera maupun asrama putri, masing-masing) terdiri atas dua orang, seorang berkoordinasi dengan Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum dan Pengajaran dan seorang lainnya berkoordinasi dengan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan dan Hubungan dengan Masyarakat. Pembina Asrama bertugas:

- (1). Mengatur penataan asrama;
- (2). Menyusun tata tertib kehidupan di asrama;
- (3). Membina pelaksanaan 8 k di asrama;
- (4). Menemui wali siswa apabila datang berkunjung;
- (5). Menggerakkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan;
- (6). Mengatur dan mengarahkan serta memantau pelaksanaan wajib bahasa;
- (7). Mendampingi siswa belajar kelompok pada jam wajib belajar;

- (8). Mengatur dan mengarahkan serta memantau pelaksanaan kegiatan: sorogan al-qur'an, muhadloroh, mujahadah, tahlilan dan yasinan, diba'iyah dan barzanjiyah, seni hadlrah, shalat dluha, dan lain-lain;
- (9). Menyusun pembagian tugas mengajar pengajian dan kursus, mengkoordinir, memantau, dan mencari ganti apabila ustadz/ustadzah pengajar/penanggung jawab kegiatan sedang berhalangan.

i). Pembina Unit Kegiatan Siswa

Pembina Unit Kegiatan Siswa berfungsi sebagai pembina/pelatih dalam kegiatan-kegiatan pengembangan bakat dan minat yang diwadahi dalam unit-unit kegiatan siswa. Pembina Unit Kegiatan Siswa bertugas:

- (1). Mengarahkan kegiatan-kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa;
- (2). Menjadi pelatih dalam kegiatan-kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa;
- (3). Berkoordinasi dengan wakil kepala madrasah urusan kesiswaan dalam merencanakan program-program kegiatan kesiswaan.³⁶

E. Keadaan Guru dan Karyawan, dan Siswa

Untuk menjalankan roda pendidikan, diperlukan adanya sejumlah personil, termasuk guru, siswa dan karyawan.

³⁶ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, dikutip tanggal 12 Juni 2008

1. Keadaan Guru

Pada tahun pelajaran ini, Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim memiliki staff pengajar sebanyak 28 orang. Sebagian dari mereka adalah Mahasiswa dan S1 dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Adapun daftar guru sebagai berikut:³⁷

TABEL I

Guru Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN/ JURUSAN	KOMPONEN
A.	Mata Pelajaran		
1	Lilik Nur Chalimah NBP. 122 11 0338	SI/IPA	Qur'an Hadits
2	Halima Hotna Lubis, S.Ag NIP. 150 259 133	SI/ Tarbiyah	Aqidah Akhlak
3	Mu'tiqotul Ummah, S.Pd.I. NBP. 122 11 0442	S1/ Tarbiyah	Fiqh
4	Achmad Umar Dani NBP. 122 11 0341	SI/IPA	Sejarah Kebudayaan Islam

³⁷ Arsip Tata Usaha, dikutip tanggal 12 Juni 2008

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN/ JURUSAN	KOMPONEN
A.	Mata Pelajaran		
5.	Juwariyah, S.Pd NBP. 122 11 9806	SI/PPKN	Pendidikan Kewarganegaraan
6.	Naeni Daryanti, A.Md. NBP. 122 11 0650 Nafis Wiqoyatin, S.Pd.I. NBP. 122 11 0225 Izatul Bariyah, S.Ag	D3/EKONOMI	Bahasa Indonesia
		SI/Tarbiyah	
		SI/ Tarbiyah	
7.	Ani Mufida Lailiyah S.Sos NBP. 122 11 0333	SI/IPA	Bahasa Arab
	Eny Chumaisyah, S.Pd. NBP. 122 11 054	SI/ Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
8.	Kholis Badawi, S.H.I. NBP. 122 11 0332 Siti Muthaharah	SI/IPA SI/ Bahasa Inggris	

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN/ JURUSAN	KOMPONEN
A.	Mata Pelajaran		
9.	Dwi Erma Shofiana NBP. 122 11 0651	MAHASISWA/ IPA	Matematika
	Siti Muslimah NBP.122 11 0652	MAHASISWA/ MATEMATIKA	
10.	Rusman Wahyudi NBP. 122 11 0546	MAHASISWA/ IPA	IPA (Fisika, Biologi)
	Novita Mulyani NBP. 122 11 0436	MAHASISWA/ IPA	
	Inayati Ulya Fidiyana NBP. 122 11 0340	MAHASISWA/ SAINTEK	
	Muhammad Fatkhuddin NBP. 122 11 0648	MAHASISWA/ IPA	
	Nismatun Nadzifah, S.K.G. NBP. 122 11 0435	MAHASISWA/ KEDOKTERAN	
11.	Tri Susanti, S.Pd	SI/IPS	IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi)

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN/ JURUSAN	KOMPONEN
A.	Mata Pelajaran		
12.	Yayuk Maftuhah, S.H.I. NBP. 122 11 0437	SI/SYARIAH	Seni Budaya/Ketrampilan
13.	Muhamma Afif Fajri Yusron NBP.122 11 0753	MAHASISWA/ IPA	PENJASKES
14.	Rustamaji NBP. 122 11 9806	MAHASISWA/ IPA	WAKA KURIKULUM/ AQIDAH AKHLAK
15.	Mu'tiqotul Ummah, S.Pd.I. NBP. 122 11 0442	SI/TARBIYAH	Psikologi Belajar/BK
Jumlah			
B.	Muatan Lokal / Pesantren		
16.	Mohammad Shofwan Hadi	MAHASISWA	Nahwu dan Sharaf
17.	Nafis Wiqoyatin, S.Pd.I.	SI	Tajwid

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN/ JURUSAN	KOMPONEN
A.	Mata Pelajaran		
18.	Ahmad Umar Dani, S.H.I. Rusman Wahyudi Mohammad Shofwan Hadi	SI	Akhlak
19.	Muhammad Ihsan, S.Th.I. NBP. 122 11 0012S	SI/ TAFSIR HADIST	Tauhid Tafsir
20.	Ahmad Umar Dani, S.H.I. NBP. 122 11 0341	SI/IPA	Fiqh Pesantren
21.	Tim Ubudiyah MTs	-	Kompetensi Ibadah
22.	Tim Tahfidz al-Halimah	-	Tahfidz Qur'an
23.	Ani Mufida Lailiyah, S.S.	SI	Muhadatsah
	Jumlah		

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN/ JURUSAN	KOMPONEN
C.	Pengembangan Diri		
24.	Pendekar Zainul	-	Pencak Silat (Wajib)
25.	Siti Musrifah Siti Fatimah Ahmad Nur Fuad NBP.122 11 0755	IPA	Jama'ah Shalawat/Seni Pesantren
26	Suhaeri, S.H.I., M.S.I.	SI	Kaligrafi Islam
27.	Khoiril Azam	MAHASISWA	Tartil/Qira'ah
28.	Siti Muthaharah Arif Wahyudin	SI	English Course
	Jumlah		

Dari daftar tabel diatas, jumlah guru yang mengajar di MTs Wahid Hasyim adalah sebanyak 32 dari kesemuanya tersebut mengajar tiga kelas yaitu VII, VIII, dan kelas IX yang mempunyai bahan ajar sebanyak 30 mata pelajaran dan 54 siswa yang terbagi atas tiga kelas.

2. Keadaan Karyawan

Adapun jumlah karyawan yang tersebut tercatat resmi berjumlah 28 orang.³⁸

TABEL II

Staf dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim

NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN/STATUS KEPEGAWAIAN
Muhammad Ihsan, S. TH. I	Kepala Madrasah	SI/GTY (guru tetap yang diangkat yayasan di sekolah swasta)
Rustamaji	Waka Kurikulum dan Pengajaran	SI/GTY
Rusdiono, S. H. I	Waka Kesiswaan	S1/GTY
Muhammad Fatkhuddin	Waka Tata Usaha	GTT
Naeni Daryanti, A. Md	Waka Keuangan	D3/GTT
Nurul Karimah, S. Ag	Staff Perpustakaan	S1/GTT

³⁸ Arsip Tata Usaha, dikutip tanggal 12 Juni 2008

NAMA	KOORD. LABORATORI UM DAN PENGEMBANG AN	
Suwarti, S. Pd	Koord. Laboratorium MIPA	S1/ GTT
Miftahuddin, S. Ag, M. Hum	Koord. Pengembangan Ilmu	S1/ GTT
Abdul Mughits, S. Ag, M. Ag	Koord. Pengembangan Ilmu Agama	S1/ GTT
Rina Ulfayani, A. Md	Koord. Pengembangan bahasa	D3/ GTY
Agus Eko Susanto, S. Pd	Koord. Unit Kegiatan Siswa	S1/ GTT

3. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2007/2008, tercatat Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim memiliki jumlah siswa sebanyak 54 dengan perincian sebagai berikut:

TABEL III

Siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim

T.P.	1999/2000			2000/2001			2007/2008			2008/2009		
KELAS	L	P	JML									
I	7	3	10	12	8	20	8	6	14	16	8	24
II	10	2	12	10	6	16	15	6	21	14	13	27
III	17	7	24	14	3	17	10	9	19	13	9	22
JML	34	12	46	36	17	53	33	21	54	43	30	73

Sumber data diperoleh dari Bank Data Madrasah Tsanawiyah

F. Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pendidikan akan berjalan dengan baik jika lingkungannya kondusif, nyaman serta sesuai dengan obyek yang menempatinnya. Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, terdapat sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Adapun sarana prasarana lainya yang menunjang adalah:

1. Tiga Ruang Kelas

Masing-masing ditempati oleh: I ruang untuk kelas VII, ruang kelas VIII dan I ruang kelas IX.

2. Ruang Kantor

Ruang kantor Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, secara fisik sudah memadai untuk dipergunakan sebagai ruang kerja sehari-hari.

Walaupun pelaksanaan program kerja dan pengelola masih memanfaatkan kantor madrasah. Seperti: Ruang Kantor Kepala Sekolah, TU, Ruang Guru, dan BP. Sehingga kantor adalah pusat bagi semua kegiatan.

3. Lapangan Olahraga

Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim selain mempergunakan lapangan olahraga yang berlokasi di tengah-tengah gedung juga mempergunakan sarana lain yang cocok dipergunakan. Seperti untuk kegiatan Taekwondo dan olahraga sepak bola. Masing-masing mempergunakan tempat lain. Hal ini terjadi karena lapangan yang ada belum begitu besar, sehingga dikhawatirkan mengganggu proses pembelajaran kelas lainnya. Selain itu juga berfungsi untuk mengajak siswa supaya peka terhadap lingkungan.

4. Masjid

Masjid yang berada di lingkungan pondok sebenarnya bukan milik Yayasan secara mutlak, tetapi juga milik masyarakat sekitar,. Karena keberadaanya di wilayah pondok, maka kegiatan kepesantrenan sebagian dilaksanakan di masjid. Terutama pada bulan Ramadhan.

5. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan MTs masih bergabung dengan MA dan MI., akan tetapi secara kepemilikan, ruang perpustakaan tersebut adalah milik Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dan yang menjaga adalah stff MA.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim diantaranya adalah: OHP, Komputer, Tape Recorder, Torso, Peta, dan beberapa peraga lainnya. Akan tetapi untuk ruang laboratorium masih belum ada. Hal ini terjadi karena kurangnya pendanaan yang ada. Khusus untuk pembelajaran Biologi, biasanya melihat langsung ke lapangan atau langsung pesawahan yang ada di sekitar pondok.³⁹

7. Asrama

Asrama ini berada di komplek madrasah. Masing-masing asrama putra-putri mempunyai kegiatan tersendiri yang terjadwal dengan didampingi oleh ustadz dan ustadzah pendamping. Asrama ini bertujuan untuk menampung siswa yang terutama dari luar daerah dan juga untuk memperdalam materi pelajaran dengan materi-materi tambahan.⁴⁰

G. Kegiatan Pembelajaran MTs Wahid Hasyim

Proses belajar mengajar di MTs Wahid Hasyim ini pada dasarnya sama dengan proses belajar mengajar disekolah lain pada umumnya. Akan tetapi di MTs Wahid Hasyim terdapat beberapa kebijakan yang

³⁹ Dokumentasi profil...dikutip tanggal 12 Juni 2008.

⁴⁰ Dokumentasi dan hasil wawancara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, dikutip tanggal 12 Juni 2008.

memungkinkan ada sedikit perbedaan dengan sekolah atau madrasah yang lainnya, seperti jam kegiatan belajar.⁴¹

Jam kegiatan belajar MTs Wahid Hasyim sebagai berikut:

1. Jam kegiatan formal

Kegiatan belajar MTs Wahid Hasyim dilaksanakan mulai pukul 07.00-14.20 WIB kecuali pada hari selasa mulai 07.00-13.40 WIB dan hari Jum'at mulai pukul 16.00-11.05 WIB. Pada setiap hari jam 07.00 sebelum mulai pelajaran, rutinitas diadakan *english morning*, baru setelah satu jam berlangsung materi pelajaran dimulai. Dan untuk kegiatan bimbingan dan konseling sudah diterapkan.

2. Jam kegiatan ekstra kurikuler

a. Selasa pukul 16.00-17.30

Pencak silat bertempat Balai Dusun Nologaten.

b. Jum'at siang pukul 13.00-15.00

Kursus komputer di laboratorium pondok pesantren.

c. Jum'at pukul 19.30-20.30

Muhadharah/pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) yang bertempat di kelas siswa takhasus.⁴²

⁴¹ Hasil observasi dengan Bapak Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim pada tanggal 12 Juni 2008

⁴² Wawancara dengan bapak Ihsan, S. Th. I, Selaku Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim, tanggal 12 Juni 2008

H. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Wahid Hasyim

Dalam rangka ikut melaksanakan program pendidikan Nasional bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan keberadaannya. Begitu juga di MTs Wahid Hasyim, bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim mempunyai dasar yang mengacu pada tujuan pendidikan Nasional

Adapun tujuan dilaksanakan bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU no. 2 secara khusus layanan BK bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi dan sosial layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.

Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.

1. Membuat pilihan secara sehat.
2. Membantu menghargai orang lain.
3. Memiliki rasa tanggung jawab.
4. Mengembangkan ketrampilan hubungan antar pribadi.

5. Dapat menyelesaikan konflik.
6. Dapat membuat keputusan secara efektif.

Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

1. Dapat melaksanakan ketrampilan/teknik belajar secara efektif.
2. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
3. Mampu belajar secara efektif.
4. Memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi.

Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

1. Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan didalam berbagai lingkungan kerja.
2. Mampu merencanakan masa depan.
3. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.
4. Mengenal ketrampilan, kemampuan minat.⁴³
- 5.

I. Program Kerja Bimbingan dan Konseling di MTs Wahid Hasyim

Program kerja bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim dalam memberikan pelayanan terhadap siswa mengacu pola umum 17. Program bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan model kelas ataupun secara individual, antara lain:

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Atik, guru bimbingan dan konseling MTs Wahid Hasyim pada tanggal 15 Mei 2008

1. Program yang bersifat bimbingan
 - a. Bimbingan pribadi
 - b. Bimbingan sosial
 - c. Bimbingan belajar
 - d. Bimbingan karier
2. Program yang bersifat layanan
 - a. Layanan Orientasi kehidupan sekolah (untuk kelas I) yang meliputi:
 - 1) Fasilitas sekolah
 - 2) Tata tertib sekolah
 - 3) Kurikulum terbaru
 - 4) Tata krama/sopan santun
 - b. Layanan informasi, yang meliputi:
 - 1) Informasi kurikulum terbaru
 - 2) Informasi cara belajar yang efektif
 - 3) Informasi tentang syarat kenaikan kelas
 - 4) Informasi kegiatan ekstra kurikuler
 - 5) Informasi lainnya
 - c. Layanan penempatan penyaluran
 - 1) Penempatan pada kegiatan ekstra kurikuler
 - 2) Penempatan siswa pada kelas sesuai kondisi
 - 3) Penempatan dalam kelompok belajar
 - d. Layanan pembelajaran kelas
 - 1) Cara belajar mandiri

- 2) Prioritas materi belajar
 - 3) Pemanfaatan waktu luang di sekolah/pembagian waktu sehari-hari
 - 4) Cara mengatasi hambatan pencapaian prestasi maksimal
- e. Layanan konseling perseorangan
- 1) Masalah individu
 - 2) Masalah kesulitan belajar
 - 3) Masalah penyesuaian diri dengan lingkungan
 - 4) Masalah karier lain-lain
- f. Layanan bimbingan kelompok
- 1) Di dalam kelas
 - 2) Di luar kelas
- g. Layanan konseling kelompok
- 1) Kelompok kecil
 - 2) Kelompok besar
- h. Kegiatan pendukung
- 1) Instrumentasi bimbingan
 - 2) Himpunan data
 - 3) Kunjungan rumah
 - 4) Konferensi kasus
 - 5) Alih tangan kasus

- i. Kegiatan lain-lain
 - 1) Pertemuan staf bimbingan dan konseling
 - 2) Kerjasama dengan masyarakat
 - 3) Laporan
 - 4) Pengembangan profesi
 - 5) Evaluasi
 - 6) Dan lain-lain⁴⁴

⁴⁴ Buku pedoman kerja ibu Mu'tiqotul Ummah, S.Pd.I. selaku konselor, dikutip 15

BAB III

PENANGANAN KENAKALAN SISWA DI MTs WAHID HASYIM

Kenakalan siswa merupakan permasalahan klasik yang dihadapi oleh para pengajar di sekolah. Sebenarnya tanggung jawab pihak sekolah saja, melainkan tanggung jawab orang tua, masyarakat dan lingkungan di mana siswa itu berada. Tetapi dikarenakan siswa sehari-harinya di sekolah, dan para orang tua sudah menyerahkan pada sekolah, maka mau tidak mau pihak sekolah harus mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Baik permasalahan pribadi maupun permasalahan yang berhubungan dengan sekolah.

Untuk menyelesaikan masalah kenakalan siswa, perlu diadakan analisa terhadap masalah kenakalan siswa tersebut. Pihak dalam sekolah yang berwenang dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling. Setelah mengadakan penelitian di MTs Wahid Hasyim yang berkaitan dengan kenakalan siswa, penulis mencoba memberikan permasalahan yang menyangkut kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim dan penyelesaian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

A. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim

Kenakalan siswa atau yang lebih umum disebut kenakalan remaja adalah gejala yang terjadi di sekolah tak terkecuali MTs Wahid Hasyim. Beragam bentuk kenakalan siswa mulai dari tingkat kenakalan yang berupa pelanggaran tata tertib sekolah, membolos berkelahi serta

merokok Sehubungan. dengan hal ini dikatakan oleh ibu Mu'tiqotul Ummah, S.Pd.I selaku konselor di MTs Wahid Hasyim bahwa pada umumnya kenakalan yang timbul di MTs Wahid Hasyim berhubungan dengan tata tertib sekolah yang berlaku di MTs Wahid Hasyim.

Di samping bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, kasus yang terjadi pada siswa di sekolah adalah penyimpangan tingkah laku yang dapat di golongkan sebagai bentuk kenakalan yang dianggap melanggar tata tertib sekolah, norma agama maupun norma susila, seperti, melakukan tindakan yang mengarah kepada tindakan kriminal, berkelahian uyang mana hal itu juga dilakukan oleh sebagian siswa di MTs Wahid Hasyim.

Menurut data yang penulis peroleh dari buku khusus bimbingan dan konseling, selama tahun ajaran 2008/2009 terdapat 22 kasus. Untuk itu lebuh jelasnya dibawah ini adalah tabel data tindakan kenakalan yang dilakukan siswa pada tahun ajaran 2008/2009.

TABEL IV

DATA TINDAK KENAKALAN TAHUN 2008/2009

Jenis Kenakalan Siswa	Jumlah Kasus
Merokok	3 kasus
Berkelahi	2 kasus
Membolos/malas sekolah	12 kasus
Tidak rapi	5 kasus

Dari data diatas adalah data umum pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di MTs Wahid Hasyim yang sempat dibukukan oleh petugas bimbingan dan konseling. Dari sekian pelanggaran siswa yang terjadi di MTs Wahid Hasyim yang perlu mendapat bimbingan yang lebih intensif adalah sebagai berikut:

TABEL V

Data Siswa Yang Bermasalah Tahun 2008/2009

Kelas	Nama	Frekuensi perbulan	Permasalahan
VII	Reza	6	Tidak masuk sekolah (bolos), rambutnya panjang
IX	Eko	8	Bolos pada jam terakhir, malas belajar
VIII	Sholihin	10	Bolos, malas belajar
VII	Abel	9	Merokok pada jam istirahat, bolos serta berkelahi dengan Zaki
VII	Fajri	12	Merokok, baju dikeluarkan serta bolos
VII	Asrori	11	Merokok
VII	Zaki	8	Berkelahi dengan Abel, bolos, rambut dicat serta lemah dalam penangkapan

			pelajaran juga ngantukan
VIII	Memet	16	Bolos, tidak suka dengan pelajaran
VIII	Nur fadillah	21	Bolos, tidak suka dengan pelajaran
IX	Fajar	23	Sering tidak masuk sekolah karena malas belajar
VII	Hudi thoriq	16	Baju tidak dirapikan
VII	Feri yanto	8	Bolos, tidak suka dengan yang mengajar
VIII	Ali	19	Baju tidak dirapikan serta dicoret-coret

Di atas adalah data siswa yang bermasalah, baik masalah belajar maupun kenakalan yang memerlukan tingkat penanganan yang intensif. Sebenarnya masih banyak data siswa yang bermasalah, tetapi sebagian siswa hanya melakukan kenakalan kecil yang Cuma mendapat teguran dan peringatan seperti melempar kertas, menjaili teman sebangku serta menyembunyikan bolpen dan lain sebagainya.⁴⁵

Dilihat dari dua tabel diatas tindakan kenakalan yang sering dilakukan di MTs Wahid Hasyim adalah membolos atau malas sekolah. Tindakan kenakalan dalam table di atas adalah tindakan kenakalan yang

⁴⁵ Wawancara dengan beberapa siswa di MTs Wahid Hasyim pada tanggal 12 September 2008

dilakukan siswa pada waktu di sekolah yang ketahuan oleh guru maupun petugas bimbingan dan konseling, seperti perkelahian yang dilakukan siswa pada saat istirahat, yaitu perkelahian antara Abel dengan Zaki serta perkelahian Zaki. Mereka yang berselisih langsung dibawa ke kantor dan diberi peringatan atas tindakan yang mereka lakukan.⁴⁶

Pada tahun ajaran 2007/2008 sehubungan dengan hal ini dikatakan oleh ibu Mu'tiqotul Ummah, S.Pd.I selaku konselor di MTs Wahid Hasyim bahwa pada umumnya kenakalan yang timbul di MTs Wahid Hasyim berhubungan dengan tata tertib sekolah yang berlaku di MTs Wahid Hasyim. Dari informasi yang penulis terima bahwa di MTs Wahid Hasyim ini ada dua siswa yang melakukan tindakan kriminal yaitu mencuri disaat liburan sekolah. Pada saat itu semua pihak sekolah tidak mengetahui keberadaan anak didiknya, ternyata ada salah seorang warga yang bilang bahwa murid di MTs Wahid Hasyim tertangkap saat mencuri. Kemudian si anak itu tidak tampak batang hidungnya karena terlanjur malu sama teman-temannya. Pada hal banyak guru yang heran atau terkejut dengan sikap anak didiknya sebab dia di kenal sebagai siswa pendiam di kelasnya.⁴⁷

Dilihat dari data-data yang penulis peroleh dari buku khusus maupun hasil wawancara dengan petugas bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim, rata-rata siswa yang bermasalah adalah siswa yang

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Atik, guru bimbingan dan konseling MTs Wahid Hasyim pada tanggal 12 September 2008

⁴⁷ Hasil observasi dengan guru BK pada tanggal 10 juli 2008

bermasalah dalam hal pembelajaran di sekolah, sehingga dikategorikan sebagai bentuk kenakalan adalah sebagai berikut:

1. Merokok
2. Malas sekolah/bolos
3. Berkelahi
4. Sengaja tidak rapi
5. Mencuri⁴⁸

Menurut buku NY. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa kenakalan yaitu: Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial tidak dapat diatur dalam undang-undang sehingga tidak sulit dikategorikan pelanggaran hukum.⁴⁹

Kenakalan yang terjadi di MTs Wahid Hasyim merupakan kenakalan yang bersifat amoral dan asosial tidak dapat diatur dalam undang-undang sehingga tidak sulit dikategorikan pelanggaran hukum, di mana penyelesaiannya harus dilakukan secara paedagogis bukan secara kriminologis. Karena anak-anak masih dalam tahap perkembangan maka penyelesaian problem ini berarti harus membawa keuntungan bagi perkembangan anak dan remaja agar dapat merubah dirinya menjadi dewasa.

⁴⁸ Dokumentasi buku khusus BP MTs Wahid Hasyim tanggal 16 Agustus 2008

⁴⁹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988)

B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim

1. Penyuluhan individual

- a. Membantu individu mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya, melalui pendekatan individual yakni seorang guru BK bisa mendekati si anak itu dengan cara memanggil satu persatu anak didiknya agar lebih paham dengan masing-masing karakter anak didiknya. Untuk itu siswa yang bermasalah dari yang merokok, berkelahi, tidak rapi dan membolos. Biasanya siswa yang bermasalah tersebut dikasih peringatan tentang permasalahan yang dilakukan anak itu guna memperoleh jalan penyelesaian yang terbaik, kemudian anak itu setuju dengan saran guru BK untuk merubah kebiasaan buruk seperti merokok, berkelahi, tidak rapi dan membolos. Maka dari itu diperlukan sebuah pendekatan khusus kepada anak didiknya secara perseorangan.

TABEL VI

Data Siswa Membolos Setelah Mendapat Bimbingan Tahun 2008/2009

Nama	Semula membolos	Perubahan
Reza	6	3
Eko	8	5
Sholihin	10	7

Abel	9	6
Fajri	12	6
Asrori	11	5
Zaki	8	3
Memet	16	7
Nur fadillah	21	9
Fajar	23	10
Hudi thoriq	16	7
Feri yanto	8	4
Ali	19	8

Setelah diadakan penyuluhan, siswa yang membolos mengalami perubahan menjadi siswa yang lebih baik serta rajin ke sekolah. Hal ini dikarenakan siswa yang sering membolos merasa rugi karena ketinggalan dengan mata pelajaran. Dari sini guru BK mempunyai peran bahwa siswa yang membolos harus berusaha meminjam catatan teman lain dengan catatan agar merubah kebiasaannya. Sedangkan masalah siswa yang membolos pada jam siang, dikarenakan siswa lapar maka saran guru BK ialah harus berusaha menggunakan jam istirahat dengan baik, bukan bermain-main tapi makan agar tidak lapar pada jam pelajaran siang.

Untuk siswa yang berkelahi diberikan penyuluhan agar tidak berkelahi lagi dan guru BK menyarankan agar merubah sifat buruknya, sebab dengan adanya perkelahian tidak akan menguntungkan bagi semuanya. Dengan adanya perkelahian akan menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap sekolah, karena sekolah merupakan tempat belajar bukan tempat berkelahi. Untuk itu sebagai guru BK hendaknya memberi pengertian serta bimbingan terhadap siswa yang berkelahi ini melalui pendekatan individual serta diberikan pengarahan untuk menjadi siswa yang lebih baik.

Sedangkan siswa yang merokok pada jam istirahat ini juga diberikan penyuluhan yakni dengan cara memanggil siswa untuk diberikan pengarahan. Sebab siswa itu merokok dikarenakan teman bermainnya merokok, tapi hanya siswa tiga itu saja yang merokok. Kemudian siswa diberikan gambaran oleh guru BK bagaimana orang tua mencari uang dengan susah payah untuk membiayai sekolah. Siswa kemudian ikut merasakan, apa yang dikash tahu oleh guru BK memang benar. Akhirnya siswa mau merubah kebiasaanya yang jelek itu. Tapi masih ada satu siswa yang merokok yang tidak mau mendengarkan arahan serta nasehat dari guru BK. Walaupun sudah diterangkan tentang susahny orang tua mencari uang.

Siswa yang tidak rapi ini dikarenakan bahwa sekolah itu tidak ketat dengan sekolah-sekolah lain. Tapi kenyataannya tidak, walaupun madrasah ini terletak jauh dari jalan raya. Sekolah ini tertib dengan peraturan yang telah disepakati bersama-sama. Jadi siswa tidak boleh seenaknya saja melanggar peraturan yang ada.

Maka hasil dari penyuluhan tentang siswa yang membolos, berkelahi, merokok, serta tidak tertib ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran guru BK cukup berperan dalam menangani siswa yang membolos, berkelahi, merokok, serta tidak tertib dengan baik. Bisa dilihat dari table VI, siswa yang membolos mengalami perubahan dikarenakan adanya peran guru BK untuk merubah anak didiknya agar meninggalkan kebiasaan buruknya (membolos) dan guru BK mengharapkan siswa agar lebih rajin ke sekolah agar tidak rugi dengan ketinggalan pelajaran.

- b. Membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu. Siswa yang membolos hendaknya diberikan pengarahan agar tidak membolos melalui belajar yakni guru BK harus bisa mendorong dan memotivasi siswa yang membolos serta memberikan trik-trik belajar yang cepat dan mudah dipahami oleh anak didiknya. Agar dalam situasi belajar mengajar berjalan baik dan lancar. Untuk itu pada

waktu pelajaran BK, guru BK selalu merubah metode yang dipakai dalam mengajar agar anak didiknya tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Maka guru BK selalu menyempatkan waktunya agar siswa berkonsultasi langsung dengan guru BK baik masalah belajar dan masalah pribadi.

- c. Membantu individu memecahkan masalah (termasuk masalah-masalah pribadi, sosial dan pengenalan), dalam hal ini tugas dari guru BK ialah membantu siswa yang membolos untuk menampung serta memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi oleh siswanya guna mencari jalan penyelesaiannya. Guru BK di sini juga menyediakan kotak surat serta kotak balasan jika ada siswa yang tidak mau berkonsultasi tentang masalahnya, maka dari itu guru BK menyarankan agar menulis surat tentang apa saja permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga guru dapat membalas suratnya untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

2. Membantu guru untuk

- a. Memanfaatkan berbagai informasi yang menyangkut anak-anak secara perseorangan, dalam hal ini seorang guru BK tidak hanya memanfaatkan informasi saja tentang siswa yang membolos baik yang datang dari siswa ataupun guru yang mengajar siswa di kelas. Tetapi juga harus dari orang

tua siswa itu sendiri. Untuk itu guru BK harus mencari informasinya dengan baik agar informasi tentang siswa yang membolos, merokok, berkelahi serta tidak rapi ini benar-benar tepat pada sasarannya. Kemudian informasi yang datang dari guru-guru lain selain guru BK yang diperolehnya tidak menimbulkan fitnah. Jadi guru BK harus selalu menjalin hubungan baik dengan orang tua murid serta guru-guru lain untuk bertukar informasi.

- b. Untuk merencanakan kegiatan kelas. Di sini seorang guru BK ikut merencanakan kegiatan kelas, misalnya: setiap pertemuan di kelas dengan siswa, guru BK mengajak siswanya baik siswa yang membolos, merokok, berkelahi serta tidak rapi untuk berkreasi serta bertukar pikiran dengan siswa lain guna memperoleh pengalaman. Dengan cara berdialog dua-dua orang secara bergantian.
- c. Mengetrapkan cara-cara atau prosedur pengukuran dan penulisan yang baik. Dalam hal ini seorang guru BK kadang-kadang mengetrapkan cara menulis yang baik dan benar, maka dari itu siswa dilatih untuk menulis surat dengan cara mengirim surat kepada guru BK guna melatih otot tangannya supaya tulisannya bagus dan bias dibaca.
- d. Mengetrapkan teknik bimbingan kelompok. Teknik pengetrapan bimbingan kelompok di sini diterapkan pada

saat siswa mempunyai PR, serta diterapkan pada saat guru memberikan tugas untuk mengelompok dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas.

- e. Mengembangkan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi murid-murid. Melalui kerjasama yang baik dengan siswanya, maka akan mudah memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa baik masalah pribadi ataupun masalah keluarga.

3. Yang menyangkut program sekolah secara keseluruhan

- a. Ikut serta dalam merencanakan suatu kegiatan atau program. Seorang guru BK juga harus ikut andil dalam merencanakan suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh sekolah. Melalui rapat-rapat yang diadakan oleh pemerintah tentang masalah remaja. Untuk itu guru BK selalu datang untuk menyampaikan inspirasinya guna menyukkseskan pendidikan yang semakin tahun mengalami kemajuan.
- b. Ikut serta dalam mengembangkan kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum yang sekarang disebut dengan KTSP ini, seorang guru BK ikut terlibat dalam memajukan kegiatan proses belajar mengajar secara langsung demi sukses sebuah sekolah yang sedang dipegangnya. Di MTs Wahid Hasyim program BK termasuk dalam mata pelajaran

yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan guru BK terlibat langsung kelapangan (kelas) untuk mengajar pelajaran BK yang dilaksanakan 1X dalam seminggu untuk kelas VII sampai IX.

- c. Mencerahkan penuh perhatian terhadap kesehatan mental staf sekolah. Belum tentu, sebab seorang guru BK tidak sepenuhnya memperhatikan kesehatan mental staff sekolah. Tugas dari seorang guru BK hanya membantu siswa yang membutuhkan masukan serta membantu memecahkan masalah.

4. Membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber sekolah yang ada di masyarakat

- a. Sebagai “Penghubung” antara sekolah dan masyarakat sehingga memungkinkan sekolah memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat. Sumber yang berasal dari masyarakat untuk sekolah biasanya ada benarnya sebab kasus siswa yang mencuri itu berasal dari masyarakat. Maka dari itu sekolah membutuhkan masyarakat atau sebaliknya. Adanya home visit, siswa itu merupakan tanggungan orang tuanya. Tergantung sama orang tuanya mendidik anaknya. Apabila anak tersebut nakal atau tidanya. Di MTs Wahid Hasyim tidak ada home visit dikarenakan minimnya SDM dan kasus-kasus yang

terjadi di MTs Wahid Hasyim bisa diatasi oleh guru BK dan sekolah.

- b. Menyelenggarakan konsultasi yang bermanfaat untuk orang tua murid dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapi murid-murid, yaitu orang tua murid datang ke rumah guru BK atau bisa juga sebagian permasalahan dapat dibicarakan antara wali murid dengan wali kelas. Peran wali murid sangat dibutuhkan dalam membantu guru BK untuk mengatasi masalah yang dialami siswa. Dengan begitu permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
 - c. Menjelaskan program sekolah terutama program bimbingan kelompok atau individu. Dalam hal ini, bimbingan kelompok atau individu memang diterapkan tapi harus mengkondisikan waktu, kadang-kadang siswa yang pandai tidak mau dicampur atau dikelompokkan.
5. Menyediakan diri untuk membantu tugas-tugas administrasi. Guru BK di sini tidak membantu tugas administrasi sebab sudah ada petugasnya sendiri.⁵⁰

Petugas bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim sangat berperan dalam penanggulangan kenakalan siswa.

⁵⁰ Hasil observasi dengan guru BK pada tanggal 11 September 2008

Walaupun banyak pihak lain yang terkait. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang pernah berbuat kenakalan, penulis berpendapat bahwa petugas bimbingan dan konseling cukup berperan dalam membantu siswa dalam mengatasi keinginan siswa untuk berbuat kenakalan, dan juga membantu siswa tersebut dalam mengetahui bakat serta minat untuk mendapatkan karier yang ia mau dimasa depan dengan mengolah ketrampilan pada waktu ia sekolah.⁵¹ Jika dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam pengembangan sumberdaya siswa sehingga kelak menjadi manusia yang dewasa dan berkembang kepribadian yang mantap.

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim cukup diperlukan keberadaannya dalam membantu proses pendidikan. Peran bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim adalah sebagai berikut: membantu jalannya proses pendidikan dan pengajaran termasuk membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwanya secara optimal, membantu perkembangan yang optimal bagi setiap individu siswa sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyelesaikan diri dengan lingkungan,

⁵¹ Wawancara dengan salah satu siswa di MTs Wahid Hasyim pada tanggal 16 Juli 2008

membentuk siswa untuk mencapai kedewasaan yang memiliki jiwa dan rohani yang sehat dan berkepribadian yang utama, membantu siswa dalam pencapaian karier yang tepat di masa depan, mengembangkan sumber daya siswa dalam kehidupan di sekolah dan membantu siswa dalam usaha meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁵²

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah cukup berperan terhadap siswa untuk menjadikan siswanya menjadi pribadi yang lebih baik. Peran bimbingan dan konseling sangat besar bagi siswa dalam menghadapi masa depan mereka. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs Wahid Hasyim bimbingan dan konseling sangat diperlukan di MTs Wahid Hasyim. Ini buktinya dengan mengirim para petugas bimbingan dan konseling untuk mengikuti workshop, seminar dan lainnya yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga MTs Wahid Hasyim akan semakin mantap dapat mencetak sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk membangun Negara Indonesia.⁵³

⁵² Hasil observasi dengan guru BK pada tanggal 10 September 2008

⁵³ Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku kepala Sekolah pada tanggal 16 Juli

C. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim

1. Kegiatan Bimbingan dan Konseling di MTs Wahid Hasyim

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah oleh petugas bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Bimbingan Pribadi

Menurut buku khusus bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim bimbingan pribadi meliputi:

- 1) Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pemahaman potensi diri dan pengembangannya melalui kegiatan kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman bakat dan minat pribadi, serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif .
- 4) Pemahaman dan pengalaman hidup.

Hal ini bisa ditempuh dengan cara memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok. Jika ada siswa yang bermasalah, baik laporan maupun melihat sendiri, petugas bimbingan dan konseling akan memanggil siswa tersebut dan diberi bimbingan. Pemberian bimbingan ini berkaitan dengan pelaksanaan disiplin tata tertib sekolah, pengetahuan tentang

seksual siswa, pemantapan sikap hidup beragama Islam dan pengetahuan tentang diri siswa tersebut. Hasil bimbingan ini lebih banyak mengubah kepribadian siswa dari pada kegagalan.

b. Bimbingan Sosial

- 1) Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- 2) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun masyarakat dengan menjunjung tinggi tata agama, sopan santun, adapt istiadat, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.
- 3) Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya di dalam dan di luar sekolah serta masyarakat pada umumnya.
- 4) Pemahaman dan pengalaman disiplin dan peraturan dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan lingkungan sebagai warga masyarakat, bangsa dan Negara.
- 5) Mengembangkan peran sosial pria dan wanita.

Hal ini dilakukan melalui kegiatan donor darah, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim, mengadakan kegiatan sosial keagamaan seperti: zakat fitrah dan Qurban setiap tahun.

c. Bimbingan Belajar

- 1) Pengembangan sikap, kebiasaan dan ketrampilan belajar yang efektif dan efisien dengan sumber belajar yang bervariasi dan kaya.
- 2) Pengembangan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun berkelompok.
- 3) Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi sebagai hasil belajar di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Madrasah Tsanawiyah atau sederajat dan sebagai persiapan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Pengembangan, pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan diri.
- 5) Orientasi belajar di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas baik umum atau kejuruan.

Menurut konselor bimbingan belajar dapat ditempuh dengan cara, pertama: memberikan informasi tentang cara belajar yang efektif dan efisien kepada semua siswa pada awal masuk semester. Hal ini dilakukan dengan mendatangi setiap kelas. Kedua: memberikan motivasi belajar kelompok atau individu. Hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa yang mempunyai permasalahan dalam belajar, kemudian diberi motivasi dan dibantu dalam memecahkan permasalahannya.

d. Bimbingan Karier

- 1) Pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karier.
 - 2) Pengenalan jenis-jenis pekerjaan/karier, khususnya berkenaan dengan pilihan pekerjaan/karier.
 - 3) Orientasi dan informasi jabatan dan usaha memperoleh penghasilan.
 - 4) Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Madrasah Tsanawiyah atau sederajat
 - 5) Orientasi dan informasi pendidikan yang lebih tinggi, baik umum maupun kejuruan sesuai dengan cita-cita melanjutkan pendidikan dan pengembangan karier.⁵⁴
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs

Wahid Hasyim

Dalam memberikan bimbingan dan konseling memerlukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani siswa. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memberikan bantuan terhadap siswa MTs Wahid Hasyim dalam menangani kenakalan siswa. Dari hasil wawancara dengan konselor MTs Wahid Hasyim langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Budiono, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Diknas, 2002), Hlm.11-12

a. Langkah identifikasi

Yaitu langkah untuk menetapkan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu. Adapun kesulitan yang sering dialami siswanya ialah masalah belajar. Bagi siswa yang malas belajar dan sering membolos akan membutuhkan waktu untuk berinteraksi dengan teman serta mata pelajaran agar dia dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan. Langkah ini dibantu oleh para guru serta guru BK dan wali murid yang lebih sering berhadapan dengan siswa. Sebab siswa yang bermasalah (membolos, merokok, berkelahi serta melanggar tata tertib) dan sering ketahuan tidak masuk sekolah pada jam-jam pelajaran akan mengakibatkan siswa tersebut akan ketinggalan jam pelajaran. Pada akhirnya siswa akan malas untuk ke sekolah, kalau kebiasaan itu tidak dirubah. Para guru dan wali murid lapor kepada petugas bimbingan dan konseling untuk menangani siswa yang diperkirakan bermasalah. Kemudian petugas bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bermasalah untuk melakukan langkah diagnosa.

b. Langkah diagnosa

Yaitu langkah yang mengetahui jenis dan kesulitan serta latar belakangnya. Siswa yang membolos dilatar belakanginya karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya serta kesulitan pelajaran yang dialami anaknya. Hal ini dilakukan cara berdialog

dengan siswa itu sendiri dan memperhatikan data pribadi siswa tersebut, maka guru BK tahu latar belakang permasalahan yang dilakukan siswanya yang menyebabkan ia malas belajar dan sering bolos, tidak rapi, berkelahi serta merokok di sekolah dengan tujuan supaya dapat memberikan langkah prognosa.

c. Langkah prognosa

Yaitu menetapkan langkah-langkah yang akan diberikan berdasarkan langkah-langkah sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang perlu ditetapkan ialah mencari jalan keluar yang baik agar tidak membolos sekolah dengan cara harus suka dengan pelajaran dan guru yang mengajarnya. Pasti dalam situasi belajar mengajar akan terasa menyenangkan. Setelah itu melakukan diagnosa petugas bimbingan dan konseling menetapkan kira-kira langkah apa yang harus dilakukan untuk membantu siswa yang bermasalah.

d. Langkah pemberian bantuan

Setelah melakukan prognosa petugas bimbingan dan konseling melaksanakan langkah-langkah yang ditetapkan untuk membantu siswa yang bermasalah. Adapun langkah-langkahnya ialah memanggil siswa untuk diajak bicara tentang masalah yang dihadapinya agar tidak membolos, dengan cara mendekati siswa tersebut dan mengajak bicara tentang permasalahan yang dihadapinya. Kemudian mencari jalan keluar yang baik. Hal ini

dilakukan dengan cara memberikan pengertian pada siswa yang bermasalah dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.⁵⁵

3. Usaha-usaha Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim

a. Usaha penanganan kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim

Dengan memperhatikan bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim sebagaimana yang telah dijelaskan dimuka, maka dapat dikatakan bahwa kenakalan siswa tersebut kebanyakan berhubungan dengan membolos/malas sekolah. Dari hasil tabel yang diperoleh dari guru BK memang yang paling banyak adalah membolos, biasanya siswa yang membolos disebabkan karena adanya pelajarannya kurang disukai atau gurunya kurang bisa menguasai materi.

Dari hasil wawancara dengan konselor MTs Wahid Hasyim usaha penanganan kenakalan siswa dibagi tiga bagian yaitu : penanggulangan yang bersifat preventif, penanggulangan yang bersifat korektif dan penanggulangan yang bersifat repretif.

1) Penanggulangan yang bersifat preventif

Yaitu suatu langkah atau suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencegah kenakalan atau pelanggaran oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kenakalan yang

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Atik selaku konselor pada tanggal 23 Juli 2008

dilakukan siswa. Petugas bimbingan dan konseling melaksanakannya dengan jalan: memberikan informasi dan orientasi tentang sekolah pada siswa baru seperti pada pembahasan terdahulu, memberikan peluang kepada seluruh siswa untuk meminta saran terhadap petugas bimbingan dan konseling pada saat orientasi tentang sekolah pada saat siswa baru. Dari peringatan terhadap siswa yang tidak masuk sekolah atau bolos maka siswa dipanggil oleh guru BP dan diberi peringatan atas pentingnya mematuhi peraturan.

2) Penanggulangan yang bersifat korektif

Dalam melaksanakan usaha penanggulangan yang bersifat korektif ini dilaksanakan dengan proses konseling terhadap siswa yang tidak masuk sekolah atau sampai tindakan kenakalan. Tapi jika sudah pada taraf criminal maka siswa dikeluarkan dari sekolah. Langkah-langkahnya sebagai berikut: menyelidiki latar belakang siswa yang bersangkutan, mengklasifikasikan jenis kenakalan atau pelanggaran sesuai dengan peristiwa yang dihadapi siswa, memberikan bantuan atau terapi dengan melalui nasehat atau pengarahan, dan jika masalahnya berat maka dialih tangan kepada yang lebih ahli atau psikiater. Penanggulangan korektif ini berhubungan dengan langkah-langkah bimbingan dan konseling.

3) Penanggulangan yang bersifat repetitif

Supaya kenakalan tidak terjadi lagi maka petugas bimbingan dan konseling membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan di kemudian hari. Dan memberikan peringatan kepada siswa lainnya untuk tidak berbuat kenakalan dengan cara lebih sering bergaul dengan siswa pada saat istirahat jam pelajaran. Hal ini yang dilakukan petugas bimbingan dan konseling adalah dengan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan kegiatan pada siswa sehingga siswa dapat menggunakan waktu yang ada untuk melakukan kegiatan yang baik.⁵⁶

b. Bentuk sanksi

Salah satu cara untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya kenakalan siswa diberlakukan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Sehingga diharapkan tidak terjadi pelanggaran dan menimbulkan efek jera terhadap siswa. Bentuk-bentuk sanksi yang diberlakukan tidak mengarah pada hal yang negatif, tetapi mengarah pada tindakan positif dari efek sanksi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor MTs Wahid Hasyim sanksi tersebut diberlakukan jika memang sudah terbukti secara jelas tindakan kenakalan yang dilakukan siswa. Ketika ada

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Atik selaku konselor, pada tanggal 5 September 2008

siswa yang melakukan kenakalan, maka pihak konselor akan melakukan langkah-langkah bimbingan dan konseling dan diberi peringatan. Jika memang siswa tersebut masih melakukan kenakalan lagi akan diberi hukuman ringan sesuai dengan tingkat kenakalan mereka lakukan. Hukuman selanjutnya jika siswa melakukan kenakalan lagi adalah dengan membuat surat pernyataan atau tidak melakukan lagi. Jika siswa masih bandel maka pihak bimbingan dan konseling akan memanggil orang tua untuk datang ke sekolah dan diberi peringatan tentang tingkah laku anaknya di sekolah. Selanjutnya diberi hukuman diskors atau tidak boleh mengikuti pelajaran. Dan langkah pemberian hukuman yang terakhir adalah dikeluarkan dari sekolah.⁵⁷

D. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Kenakalan Siswa di MTs

Wahid Hasyim

Kenakalan yang terjadi pada siswa sekolah tentunya terjadi karena berangkat dari watak atau pembawaan dalam diri siswa itu sendiri, banyak faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan mengapa siswa sekolah tersebut menjadi nakal. Faktor-faktor penyebab timbulnya kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan petugas bimbingan dan konseling, juga hasil observasi yang penulis dapat adalah sebagai berikut: faktor

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu atik pada tanggal 29 Agustus 2008

perkembangan anak, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan social cultural.⁵⁸

1. Faktor perkembangan anak

Siswa MTs Wahid Hasyim pada kenyataannya adalah tergolong anak usia remaja, yang mana pada usia tersebut tengah mengalami masa transisi yaitu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, maka usia tersebut keadaan jiwanya penuh dengan goncangan, kurangnya ketentraman batin atau tidak adanya kepastian tentang masa depan, sehingga siswa mempunyai dasar berpijak yang stabil. Dalam keadaan seperti inilah mereka kadang-kadang banyak yang menampakkan tingkah laku yang kurang wajar, karena biasanya pada usia tersebut masih senang mencari perhatian orang lain serta kurang dapat membawa dirinya, dengan demikian maka mereka sering melakukan pelanggaran norma, susila dan agama, hal inilah yang menyebabkan timbulnya kenakalan di MTs Wahid Hasyim.

2. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana siswa mulai berpijak, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan kejiwaan siswa dan tingkah laku siswa. Oleh karena itu situasi dan kondisi keluarga juga dapat menjadi timbulnya kenakalan siswa.

⁵⁸ Hasil pengamatan dengan ibu atik pada tanggal 26 Agustus 2008

Begitu halnya yang terjadi di MTs Wahid Hasyim yang diperoleh atas hasil wawancara penulis dengan petugas bimbingan dan konseling bahwa salah satu faktor penyebab kenakalan di MTs Wahid Hasyim adalah berasal dari situasi dan kondisi keluarga.

Sehubungan dengan hal itu, suatu kasus yang cukup mengagetkan petugas bimbingan dan konseling menemui sikap orang tua Nur Fadillah yang acuh terhadap anak-anaknya apabila anaknya tidak pernah masuk sekolah dan suatu ketika ditemui oleh petugas bimbingan dan konseling untuk meminta informasi tentang keadaan anaknya sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anaknya.

Maka dari hasil wawancara dengan ibu Atik selaku konselor di MTs Wahid Hasyim menyerahkan sepenuhnya anaknya itu pada sekolah, dengan demikian sekolah merasa kerepotan dalam memberikan bantuan pada anak. Juga keluarga siswa MTs Wahid Hasyim kurang memperhatikan anaknya. Sehingga siswa merasakan kurangnya ada perhatian dari orang tuanya. Para orang tua siswa lebih sering disibukkan dengan masalah pekerjaan, masalah menanggulangi kehidupan. Alasan mereka karena jika ekonomi keluarga tinggi akan lebih bahagia. Akibatnya siswa sering melakukan kegiatan yang melanggar aturan untuk menarik perhatian orang tuanya atau sekedar

membahagiakan diri sendiri karena merasa orang tua siswa tidak bisa membahagiakan mereka.⁵⁹

3. Faktor lingkungan sekolah dan social cultural

Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa MTs Wahid Hasyim dari lingkungan sekolah sangat sedikit. Ini dikarenakan MTs Wahid Hasyim terletak pada lingkungan persekolahan di pinggir jalan dan tidak bising oleh kendaraan. Akan tetapi, karena masih sedikit dan jarang nya transportasi umum yang melalui MTs Wahid Hasyim, maka sebagian orang tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Wahid Hasyim, karena merasa tidak terganggu dengan kendaraan-kendaraan umum sehingga merasa nyaman untuk belajar. Akan tetapi disekitar sekolah ada tempat hiburan seperti Play Station, anak sering bolos dikarenakan pergi untuk maen Play Station dengan secara sembunyi-sembunyi karena malas dengan pelajaran berikutnya. Kadang-kadang sepulang sekolah anak-anak juga masih maen lagi, akibatnya anak-anak jadi malas untuk sekolah dan belajar.

Maka, dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju seperti yang sekarang ini banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, pertumbuhan yang semakin pesat itu pun dapat berpengaruh pada perkembangan kehidupan. Lebih-lebih

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu atik pada tanggal 28Agustus 2008

masuknya kebudayaan barat ditengah-tengah kehidupan para kaum remaja seperti adanya gambar-gambar porno. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya kenakalan siswa mengingat siswa masih tergolong usia remaja di mana jiwanya masih labil sekali karena belum menemukan nilai-nilai pegangan hidup yang mantap. Oleh karena itu anak seusia tersebut sangat sensitif atau peka terhadap pengaruh seperti di atas.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan beberapa bab dan sub bab di atas, baik yang bersifat teori maupun hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Peran guru BK di MTs Wahid Hasyim, maka hasil dari konseling tentang siswa yang membolos, berkelahi, merokok, serta tidak tertib ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran guru BK cukup berperan dalam menangani siswa yang membolos, berkelahi, merokok, serta tidak tertib dengan baik. Bisa dilihat dari tabel VI, siswa yang membolos mengalami perubahan dikarenakan adanya peran guru BK untuk merubah anak didiknya agar meninggalkan kebiasaan buruknya (membolos) dan guru BK mengharapkan siswa agar lebih rajin ke sekolah agar tidak rugi dengan ketinggalan pelajaran. Misalnya dalam hal: siswa kalau sekolah harus rajin belajar, tidak boleh membolos, berkelahi dengan temannya, merokok di kelas, serta berpakaian rapi. Jadi guru BK di sini mempunyai peran yang cukup untuk memberikan arahan yang baik demi kemajuan pendidikan anak didiknya untuk menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.
2. Bentuk kenakalan siswa MTs Wahid Hasyim pada umumnya masih tergolong sangat ringan dan masih dalam hal yang wajar.

3. Faktor-faktor penyebab timbulnya kenakalan siswa di MTs Wahid Hasyim merupakan suatu hal yang kompleks dan beruntun, yaitu antara lain: pengaruh perkembangan psikologis anak, lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan sekolah, dan pengaruh sisio cultural.
4. Usaha-usaha penanggulangan kenakalan siswa yang dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim melalui bimbingan dan konseling meliputi: usaha preventif, usaha kuratif/korektif dan usaha represif

B. SARAN-SARAN

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Demi lancarnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim, maka alangkah baiknya apabila disempurnakan fasilitas bimbingan dan konseling.
 - b. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka alangkah baiknya jika petugas bimbingan dan konseling diganti supaya tidak membebankan guru yang merangkap pelajaran fiqh.
2. Kepada bimbingan dan konseling
 - a. Demi suksesnya guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan perannya, maka perlu adanya penyempurnaan dan penertiban masalah teknis dan administrasi.
 - b. Lebih gencar mengadakan publikasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh guru bimbingan dan konseling.

- c. Untuk menilai sejauh mana hasil yang dicapai maka, perlu adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan program yang dicanangkan.
- d. Demi hasil yang lebih baik, alangkah baiknya usaha penanggulangan kenakalan siswa lebih ditingkatkan baik bersifat preventif, kuratif, maupun represif.

C. KATA PENUTUP

Segala puji bagi Allah, atas perkenan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan para pembaca serta pemerhati pendidikan pada umumnya. Kebenaran yang terkandung dalam tulisan ini adalah dari Allah semesta datangnya. Dan segala kekurangan merupakan tanggung jawab pribadi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad rohani HM,
1991, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Gozali dan Syamsuddin,
1977, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: C.V. Cahaya Budi
- Amin Ngamah
2006 *Peranan BP di Sekolah Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama siswa di SLTP Muhammadiyah Yogyakarta* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Andi Mappiare,
1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional
- A Tabrani Rusyan, dkk,
1994, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya
- Departemen Agama Republic Indonesia,
1993 *Al- Quran Dan Terjemahan*, Semarang: CV Alwaah
- Dewa Ketut Sukardi,
1993, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Djumhur dan M. Surya,
1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu
- Emil H. Tambunan,
1982, *Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Eresco
- Juwariyah
2004, *Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencapai Tujuan Institusional di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kartini Kartono,
1990, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju
- Lexi J. Moleong,
2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya

Nur Farida Fatmah

2005 *Peranan Bimbingan Dan Pembinaan Akhlak Siswa MA Nurul Islam Ngemplak Boyolali*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prayitno,

1975, *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah Dasar-dasar Dan Kemungkinan Pelaksanaan di Sekolah-sekolah di Indonesia*, Padang: Galia Indonesia

Prayitno dan Erman Amti,

2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

Singgih D Gunarsa,

1988, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Siti Halimah S

2004 *Upaya Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMU Negeri 2 Bantul*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Slameto,

1986, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: PT Bina Aksara

Sutrisno Hadi,

1993, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset

_____,

2000, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset

Syamsu Yusuf LN. M. Pd,

2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya

Tim Penulis Buku,

1993, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit: UNY

Zakiah Darajat,

1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang,

_____,

1975, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang

Lampiran II

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi Umum

1. Letak dan kondisi geografis MTs Wahid Hasyim?
2. Luas tanah dan bangunan
3. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya
4. Fasilitas dan sarana prasarana
5. Situasi dan kondisi sekolah, guru-guru dan siswa
6. Observasi terhadap pelaksanaan proses bimbingan dan konseling MTs Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta?

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim?
 - a. Letak dan keadaan geografis
 - b. Sejarah berdiri dan perkembangan
 - c. Visi dan Misi didirikannya MTs Wahid Hasyim?
2. Wawancara dengan Guru yang menangani kenakalan siswa MTs Wahid Hasyim?
 - a. Bagaimana dasar dan tujuan bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim?
 - b. Bagaimana program kerja bimbingan dan konseling di MTs Wahid Hasyim?
 - c. Apa fungsi bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan kegiatannya?
 - d. Apa saja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswanya?
 - e. Bagaimana mekanisme penanggulangan kenakalan siswa?

- f. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan siswa?
 - g. Bagaimana cara guru BK membantu individu mengenal diri sendiri dengan lebih baik?
 - h. Bagaimana cara guru BK membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan?
 - i. Bagaimana cara guru BK membantu individu memecahkan masalah?
 - j. Apakah ibu memanfaatkan informasi yang menyangkut anak secara perorangan?
 - k. Apa ibu merencanakan kegiatan di kelas?
 - l. Apa ibu mengetrapkan cara-cara atau prosedur pengukuran dan penulisan yang baik?
 - m. Apa ibu mengetrapkan teknik bimbingan kelompok?
 - n. Apa ibu mengembangkan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa?
 - o. Apa ibu ikut serta dalam merencanakan suatu kegiatan atau program?
 - p. Apa ibu ikut serta dalam mengembangkan kurikulum?
 - q. Apa ibu mencurahkan penuh perhatian terhadap kesehatan mental staff sekolah?
3. Karyawan
- a. Hal-hal yang belum terlampir dalam data sekolah yang diperlukan dalam kelancaran penelitian

B. Pedoman Dokumentasi

a. Letak geografis, batas-batas wilayah dan luas tanah yang dimiliki MTs

Wahid Hasyim?

b. Sejarah berdiri dan perkembangannya

c. Jumlah siswa dan guru

d. Sarana prasarana

e. Struktur Organisasi

f. Tata tertib sekolah

**DATA PENDIDIKAN MTs TAHUN 2007/2008
DI LINGKUNGAN K**

DATA PENERIMAAN SISWA MTs BERDASAR PENDAFTAR DAN DITERIMA ASAL SEKOLAH

NO	NAMA MADRASAH	NSM	ALAMAT MADRASAH	PENDAFTAR					DITERIMA								JUMLAH ROMBEL/KELAS	DITERIMA ASAL SEKOLAH					
				L	P	JML	NILAI IJAZAH		L	P	JML	NILAI IJAZAH		HASIL NILAI TES		Dlm Kab		Luar Kab		Luar DIY			
							TERTINGGI	TERENDAH				TERTINGGI	TERENDAH	TERTINGGI	TERENDAH	L		P	L	P	L	P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	MTs WAHID HASYIM	211340407011	GATEN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN	16	10	28	25,96	8,4	15	10	25	25,96	8,4	85	78	3	4	4	1	-	10	6	
JUMLAH																							

KEADAAN SISWA MTs BERDASARKAN USIA DAN KELAS

NO	NAMA MADRASAH	NSM	ALAMAT MADRASAH	KEADAAN SISWA BERDASARKAN												JUMLAH TOTAL		
				USIA			KELAS I			KELAS II			KELAS III			L	P	JML
				< 13	13-15	>15	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	MTs WAHID HASYIM	211340407011	GATEN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN	10	55	4	15	10	25	12	8	20	12	12	24	39	30	69

Sleman, 29 Juli 2007
Kepala Madrasah

Muhammad Ihsan, S.Th.I

KEADAAN SISWA MTs YANG MENGULANG, PUTUS SEKOLAH DAN KELULUSAN UNAS

NO	NAMA MADRASAH	NSM	ALAMAT MADRASAH	SISWA MENGULANG/TIDAK NAIK KELAS									SISWA PUTUS SEKOLAH									PESERTA UNAS 2006-2007			LULUS UNAS TH.2006-2007		
				KELAS I			KELAS II			KELAS II			KELAS I			KELAS II			KELAS II			L	P	JM L	L	P	JM L
				L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	MTs WAHID HASYIM	211340407011	GATEN CONDRONGCATUR DEPOK SLEMAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	6	15	8	5	13

KEADAAN JUMLAH KELAS (ROMBONGAN BELAJAR)JUMLAH KELAS, GURU, PENDIDIKAN DAN USIA GURU

NO	NAMA MADRASAH	NSM	ALAMAT MADRASAH	JUMLAH ROMBEL			JML TOTAL	JUMLAH GURU					PENDIDIKAN GURU						JENIS KELAMIN		JUM LAH GUR U	USIA GURU		
				I	II	III		PNS		GT T	GT Y	KON TRAK	< D1	D1	D2	D3 SM	S1	S2	Lk	Pr		< 51	51-55	>55
								DEP AG	DIKN AS															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	MTs WAHID HASYIM	211340407011	GATEN CONDRONGCATUR DEPOK SLEMAN	1	1	1	3	1	-	-	25	-	14	-	-	1	11	-	9	17	26	26	-	-

Sleman, 29 Juli 2007
Kepala Madrasah

Muhammad Ihsan, S.Th.I

KEADAAN JENIS TENAGA TU

NO	NAMA MADRASAH	NSM	ALAMAT MADRASAH	JENIS TU					PENDIDIKAN TU						JENIS KELAMIN		JUM LAH TU	USIA TU		
				PNS		GT T	GT Y	KON TRAK	< D1	D1	D2	D3 SM	S1	S2	Lk	Pr		< 51	51-55	>55
				DEP AG	DIKN AS															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	MTs WAHID HASYIM	211340407011	GATEN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	-

KEADAAN SARANA LABORATORIUM

NO	NAMA MADRASAH	NSM	ALAMAT MADRASAH	LABORATORIUM					JML LABORATORIUM	KONDISI LABORATORIUM		
				KOMPUTER	FISIKA	KIMIA	BIOLOGI	BAHASA		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	MTs WAHID HASYIM	211340407011	GATEN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN	1		1		-	2	2	-	-

Sleman, 29 Juli 2007
Kepala Madrasah

Muhammad Ihsan, S.Th.I

6a. Kepala Sekolah dan Guru (Termasuk Guru tidak tetap)

No.	Nama Kepala Sekolah dan Guru Nomor Induk Pegawai (NIP)	Jenis Kelamin (kode)	Tempat Lahir Tanggal/Bulan/Tahun Lahir	Status Ke-peg. (kode)		Gol. Ruang (kode)		Tanggungjawab Keluarga Istri/Suami Anak		Masa Kerja Seluruhnya Sesuai SK		Th. mulai bertugas Sbg Guru WKS/KS	Ijazah Tertinggi			Mata Pelajaran yang Diajarkan dan atau Tugas lain			Penataran yang pernah diikuti sesuai dengan Mata Pelajaran yang diajarkan								
													Tk. (Kode)	Jurusan	Tahun	Mata Pelajaran/Tugas Lain	Jam/Minggu	Mulai Tahun	Mata Pelajaran	Lama/Jam							
																					(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Muhammad Ihsan,S.Th.I NBP. 122 11 0012	1	Pekalongan 4 Juni 1981	0	3	1	8	-	-	0	6	0	6	0	0	1	6	Tafsir hadist	0	6	Kepala Madrasah, Matematika	0	6	0	2	-	-
2	Halima Hotna Lubis, S.Ag. NIP. 150 259 133	2	Sibuhuan 13 Juli 1971	0	1	1	1	1	3	1	4	1	4	9	5	1	5	Tarbiyah	9	2	IPS Aqidah Akhlak	1	4	0	0	-	-
3	Juwariyah, S.Pd NBP. 122 11 9806	2	Sleman 5 Februari 1969	0	3	1	8	1	1	1	1	1	1	9	5	1	5	PPKN	9	7	PPKn	0	6	9	6	PPKN	-
4	Rustamaji NBP. 122 11 0119	1	Blora 18 Februari 1981	0	3	1	8	-	-	0	6	0	6	0	1	0	4	IPA	0	0	Wakaur Kurikulum dan Pengajaran, Aqidah Akhlak	0	9	0	2	-	-
5	Nafis Wiqoyatin, S.Pd.I NBP. 122 11 0225	2	Pati 31 Oktober 1982	0	3	1	8	-	-	0	5	0	5	0	2	1	5	Tarbiyah	0	6	Wali Kelas 1 Tajwid Qur'an Hadits Bhs Indonesia	0	4	0	3	-	-
6	Kholis Badawi,S.H.I NBP. 122 11 0332	1	Jepara 12 April 1983	0	3	1	8	-	-	0	5	0	5	0	3	0	4	IPA	0	0	Bhs Inggris	0	2	0	3	-	-
7	Ani Mufida Lailiyah NBP. 122 11 0333	1	Yogyakarta 25 September 1984	0	3	1	8	-	-	0	3	0	3	0	3	0	4	IPA	0	0	Bhs Arab & Muhadatsah	0	3	0	4	-	-
8	Lilik Nur Chalimah NBP. 122 11 0338	2	Kediri 20 Mei 1985	0	3	1	8	-	-	0	2	0	2	0	3	0	4	IPA	0	3	Qur'an Hadits	0	2	0	4	-	-
9	Inayati Ulya Fidyana,S.Pd.Si NBP. 122 11 0340	2	Blora 20 Maret 1983	0	3	1	8	1	1					0	3	1	5	Saintek	0	6	Biologi	0	2	0	3	-	-
10	Ahmad Umar Dani,S.H.I NBP. 122 11 0341	1	Wonosobo 29 Maret 1984	0	3	1	8	-	-	0	3	0	3	0	3	0	4	IPA	0	2	Fihq SKI Imla' Wal Khoth	0	6	0	3	Fiqh	-
11	Tri Susanti, S.Pd NBP. 122 11 0434	2	Bantul, 31 Juli 1980	0	3	1	8	-	-	0	5	0	5	0	4	0	4	Ekonomi	0	4	Geografi Ekonomi	0	4	0	3	-	-
12	Nismatun Nadzifah,S.K.G NBP. 122 11 0435	2	Temanggung 8 Maret 1983	0	3	1	8	-	-	0	4	0	4	0	4	0	4	Kedokteran	0	6	Biologi	0	3	0	3	-	-
13	Novita Mulyani NBP. 122 11 0436	2	Pekalongan 27 November 1984	0	3	1	8	-	-	0	4	0	4	0	4	0	4	IPA	0	2	Fisika	0	3	0	3	Fisika	
14	Yayuk Maftuhah, S.H.I	2	Gresik	0	3	1	8	-	-	0	4	0	4	0	4			Syariah			Kertanges	0	6	0	3	-	-

6b. Tenaga Administrasi

No.	Nama Tenaga Administrasi Nomor Induk Pegawai (NIP)	Jenis Kelamin (kode)	Tempat Lahir Tanggal/Bulan/Tahun Lahir	Status Kepeg. (kode)	Gol/Ruang (kode)	Tanggung Jawab Keluarga		Masa Kerja				Tahun Mulai Bekerja di Sek ini	Ijazah Tertinggi			Jenis Pekerjaan (kode)	Penataran yang telah diikuti sesuai dengan Pekerjaan	
						Istri/Suami	Anak	Seluruhnya	Sesuai SK	Tingkat (kode)	Jurusan		Tahun	Nama Penataran	Lama/Jam			
	(1)		(2)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		(9)	(10)	(11)		(12)	(13)
	Muhammad Fatkhuddin NIP	1	Batang 16 Juni 1985	0 6	1 8	-	-	0 1	0 1	0 6	0 4	0 4	IP A	0 3	1	-	-	
	Nurul karimah,S.Ag NIP	2	Sleman 14 Februari 1973	1 6	1 8	1	2	0 2	0 2	0 4	1 5	1 5	Tarbiyah		5	-	-	
	Naeni Daryanti NIP			0 6	1 8	-	-	0 1	0 1	0 6	0 4	0 4	IP A	0 3	2	-	-	
	NIP																	
	NIP																	
	NIP																	

Bila jumlah tenaga administrasi lebih dari baris yang tersedia, harap dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

Cara Pengisian Data Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi

Lajur (1): Cukup jelas

Lajur (2): Diisi nama dan NIP (bagi PNS) kepek, guru dan pegawai yang ditempatkan dan aktif di sekolah ini. Gelar supaya ditempatkan sesudah nama, misalnya Julia, Ny.; Ali Subakri, Drs.; Ali Subakri, B.A.; dll.

Lajur (3): Jenis Kelamin diisi dengan kode 1 = Laki-laki 2 = Perempuan

Lajur (4): Diisi lengkap nama tempat dan tanggal/bulan/tahun lahir

Lajur (5): Status Kepegawaian diisi dengan kode :

1 = PNS (guru/pegawai Negeri)

2 = GPNS Depag (guru Agama diangkat oleh Depag, termasuk GPNS di luar Depdiknas dan ditempatkan di sekolah/madrasah Negeri atau sekolah/madrasah Swasta)

3 = GTY (guru tetap yang diangkat oleh yayasan di sekolah Swasta)

4 = GTT Bantu Pusat (guru tidak tetap yang diangkat oleh Pemerintah Pusat secara Kontrak)

5 = GTT Bantu Daerah (guru tidak tetap yang diangkat oleh Pemerintah Daerah secara Kontrak)

6 = GTT (Guru tidak tetap diangkat oleh sekolah)

7 = PTY (tenaga administrasi tetap yang diangkat yayasan di sekolah Swasta)

8 = PTT (tenaga administrasi tidak tetap di sekolah Negeri dan Swasta)

9 = PTT PNS (tenaga administrasi tidak tetap di sekolah Swasta berstatus PNS)

Lajur (6): Golongan/ruang diisi dengan kode :

01 = I/A 06 = II/B 11 = III/C 16 = IV/D
 02 = I/B 07 = II/C 12 = III/D 17 = IV/E
 03 = I/C 08 = II/D 13 = IV/A 18 = Bukan PNS
 04 = I/D 09 = III/A 14 = IV/B
 05 = II/A 10 = III/B 15 = IV/C

Lajur (7) dan (8): Cukup jelas

Lajur (9): Untuk PNS, dihitung sejak diangkat sebagai CPNS, termasuk masa kerja tambahan. Untuk nonPNS/Swasta dihitung sejak diangkat sebagai guru/tenaga administrasi oleh Yayasan.

Lajur (10): Untuk PNS diisi sesuai dengan SK terakhir yang dimiliki, dengan catatan 6 bulan atau lebih dibulatkan menjadi 1 tahun, misalnya masa kerja 5 tahun 5 bulan ditulis 05 dan masa kerja

12 tahun 10 bulan ditulis 13. Untuk nonPNS/Swasta diisi sesuai dengan SK dari Yayasan.

Lajur (11): Kepek dan Guru diisi dengan tahun mulai bertugas sebagai guru. Tenaga Administrasi diisi dengan tahun mulai bekerja di sekolah ini, misalnya tahun 1975 ditulis 75.

Lajur (12): Tingkat Ijazah diisi dengan kode:

01= SD/kurang 10= D2
 02= SMP/SLTP 11= D3 Keguruan/A3

03= SLKTP 12= D3 Nonkeguruan
 04= SMA /SMU 13= Sarmud Keguruan
 05= SLKTA/SMK 14= Sarmud Nonkeguruan
 06= SPG/SGO 15= Sarjana Keguruan/A4
 07=PGSLTP/A1 16= Sarjana Nonkeguruan
 08= D1 17= Magister (S2)
 09= PGSLTA/A2 18= Doktor (S3)

Lajur (13): diisi jurusan pada PT, misalnya IPS, IPA, Matematika, Akuntansi, Arsitektur, dll.

Lajur (14): diisi dengan tahun lulus, misalnya 1985 ditulis 85

Lajur (15) Kepala Sekolah dan Guru: diisi sesuai dengan mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Kepala Sekolah merangkap ditulis misalnya IPA dan KTK, Bahasa Inggris, dan IPS.

Lajur (15) Tenaga Administrasi: diisi dengan kode jenis pekerjaan

1=Kepala Tata Usaha 5=Petugas Perpustakaan
 2=Bendahara 6=Juru Bengkel
 3=Petugas Instalasi 7=Staf TU
 4=Laboran 8=Pesuruh/Penjaga Sekolah

Lajur (16) Kepala Sekolah dan Guru: diisi dengan jumlah jam mengajar per minggu di sekolah ini, misalnya 16 jam. Tenaga Administrasi diisi dengan jenis penataran yang pernah diikuti misalnya Bendahara, Administrasi dll

Lajur (17) Kepala Sekolah dan Guru : diisi dengan tahun mulai mengajar mata pelajaran yang tercantum pada lajur (15). Tenaga Administrasi diisi dengan lama mengikuti penataran dalam jam, misalnya 1 hari dihitung 6 jam dan 1 hari bermalam dihitung 8 jam

Lajur (18) Kepala Sekolah dan Guru : diisi dengan nama mata pelajaran sesuai dengan kurikulum

yang pernah diikuti, misalnya Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dll

Lajur (19) Kepala Sekolah dan Guru : diisi dengan Lama mengikuti penataran dalam jam, misalnya 1 hari dihitung 6 jam dan 1 hari bermalam dihitung 8 jam



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 1261 / 2008

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari a.n Dekan Pembantu Dekan I Fak. Tarbiyah UIN 'SUKA' Yk Nomor: UIN.02/DT.1/TL.00/2306/2008 Tanggal: 02 Juli 2008. Hal : Permohonan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada :
Nama : **SRI WULANDARI NINGSIH**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 04471172
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN 'Suka' Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Condongcatur Depok Sleman Yk
No. Telp /HP : 085292444852
Untuk : Melakukan Penelitian dengan judul :
**"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASIKENAKALAN SISWA DI MTs WAHID HASYIM**
- Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 03 Juli 2008 s.d
03 Oktober 2008.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar atau CD kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disiaahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 03 Juli 2008

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Dep Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Depok
7. Ka. Desa Condongcatur
8. Ka. MTs Wahid Hasyim
9. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN 'Suka' Yk
10. Pertinggal

a.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama


Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bappeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bappeda@bappeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 4411

Membaca Surat : Dekan F. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk
Mengingat : Tanggal: 02 Juli 2008
No : UIN.02/DT.1/TL.00/230
Perihal : Ijin Penelitian
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :
Nama : SRI WULANDARI NINGSIH
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MTs WAHID HASYIM GATEN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN / OGYAKARTA
No. Mhsw : 04471172

Lokasi : Kab. Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 29 Juli 2008 s/d 29 Oktober 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

- Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
 2. Bupati Sleman Cq. Ka. Bappeda;
 3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prov. DIY;
 4. Kadis. Pendidikan Prov. DIY;
 5. Dekan F. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk;
 6. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 Juli 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY


Ir. SETYOSO HARDJOWISASTRO
NIP. 110 025 913

CURRICULUM VITAE

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Nama : Sri Wulandari Ningsih

Tempat tanggal lahir : Klaten, 14 Mei 1984

Agama : Islam

Alamat rumah : Gading Santren RT 01/10 Belang Wetan Klaten Utara, Klaten

Nama Orang tua

Ayah : Badran Hadi Sunarto

Ibu : Suharti

Pekerjaan Orang tua

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA 1 GADING, lulus tahun 1991
2. MIM 1 GADING, lulus tahun 1998
3. SMP 1 NGAWEN KLATEN, lulus tahun 2001
4. SMA N 1 KARANGANOM KLATEN, lulus tahun 2004
5. Masuk Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004